

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
DIRECT INSTRUCTION PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 2 SUMPIUH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

oleh :

**ANNIS FIKRIYATUN JAMIL
NIM.1817402136**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Annis Fikriyatun Jamil

NIM : 1817402136

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Sumpiuh" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, bukan dibuahkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 September 2022

Saya yang menyatakan,



Annis Fikriyatun Jamil
NIM. 1817402136

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DIRECT
INSTRUCTION PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP
NEGERI 2 SUMPIUH

Yang disusun oleh Annis Fikriyatun Jamil (NIM. 1817402136)
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama
Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada
tanggal September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan
Penguji Skripsi.

Purwokerto, 29 September 2022

Disetujui oleh :

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Irtan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 19940116201903 2 020


Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.
NIP. 19730605200801 1 017

Penguji Utama


Drs. H. Yustam, M.Pd.
NIP. 19680109199403 2 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Pd.
NIP. 19721104200312 1 003


NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal
Lampiran : Pengajuan Munasqasyah Skripsi Sdr. Annis Fikriyatun Jamil

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

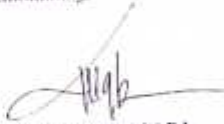
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa

Nama : Annis Fikriyatun Jamil
NIM : 1817402136
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumpiuh

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunajasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 September 2022
Pembimbing


Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 19940116201903 2 020

. KH. SAIFUDDIN Z

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 SUMPIUH

ANNIS FIKRIYATUN JAMIL
NIM. 1817402136

ABSTRAK

Model pembelajaran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena hal tersebut saling berkaitan dengan hasil belajar yang nantinya akan berpengaruh pada pemahaman materi oleh peserta didik. Model pembelajaran *Direct Instruction* yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru sebagai sumber utama materi yang diimbangi atau diperkaya dengan media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguraikan dan menjelaskan Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Sumpiuh, dalam prosesnya penelitian ini masuk dalam penelitian lapangan, pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Arends guru menjadi *center teacher* yang kemudian siswa akan menerima materi dengan cara sederhana atau langkah demi langkah, langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction* diantaranya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu model pembelajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran PAI adalah model pembelajaran *Direct Instruction*, ada tiga proses yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan pendapat dari Bruce Joyce dan Marsha Weil yang terdiri dari lima tahapan, yaitu orientasi (*orintation*), presentasi (*presentation*), latihan terstruktur (*structured practice*), latihan terbimbing (*guided practice*), latihan mandiri (*independent practice*).

Kata Kunci : Implementasi, *Direct Instruction*, Pendidikan Agama Islam.

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT*
INSTRUCTION PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2
SUMPIUH**

ANNIS FIKRIYATUN JAMIL
NIM. 1817402136

ABSTRACT

The learning model is very important in learning activities because it is interrelated with learning outcomes which will later affect the understanding of the material by students. The Direct Instruction learning model is a teacher-centered learning process as the main source of material that is balanced or enriched with learning media. The purpose of this study is to describe and explain the implementation of the Direct Instruction Learning Model in PAI Subjects at SMP Negeri 2 Sumpiuh, in the process this research is included in field research, a qualitative approach. The author uses data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation.

According to Arends, the teacher becomes the center teacher, then students will receive the material in a simple way or step by step, the steps or steps taken by the teacher in delivering learning material using the Direct Instruction model including planning, implementing, evaluating and constraining.

The results obtained are the learning model used by the teacher in PAI subjects is the Direct Instruction learning model, there are three processes, namely preparation, implementation and evaluation. In the stages of implementing learning the teacher uses the opinion of Bruce Joyce and Marsha Weil which consists of five stages, namely orientation, presentation, structured practice, guided practice, independent practice.

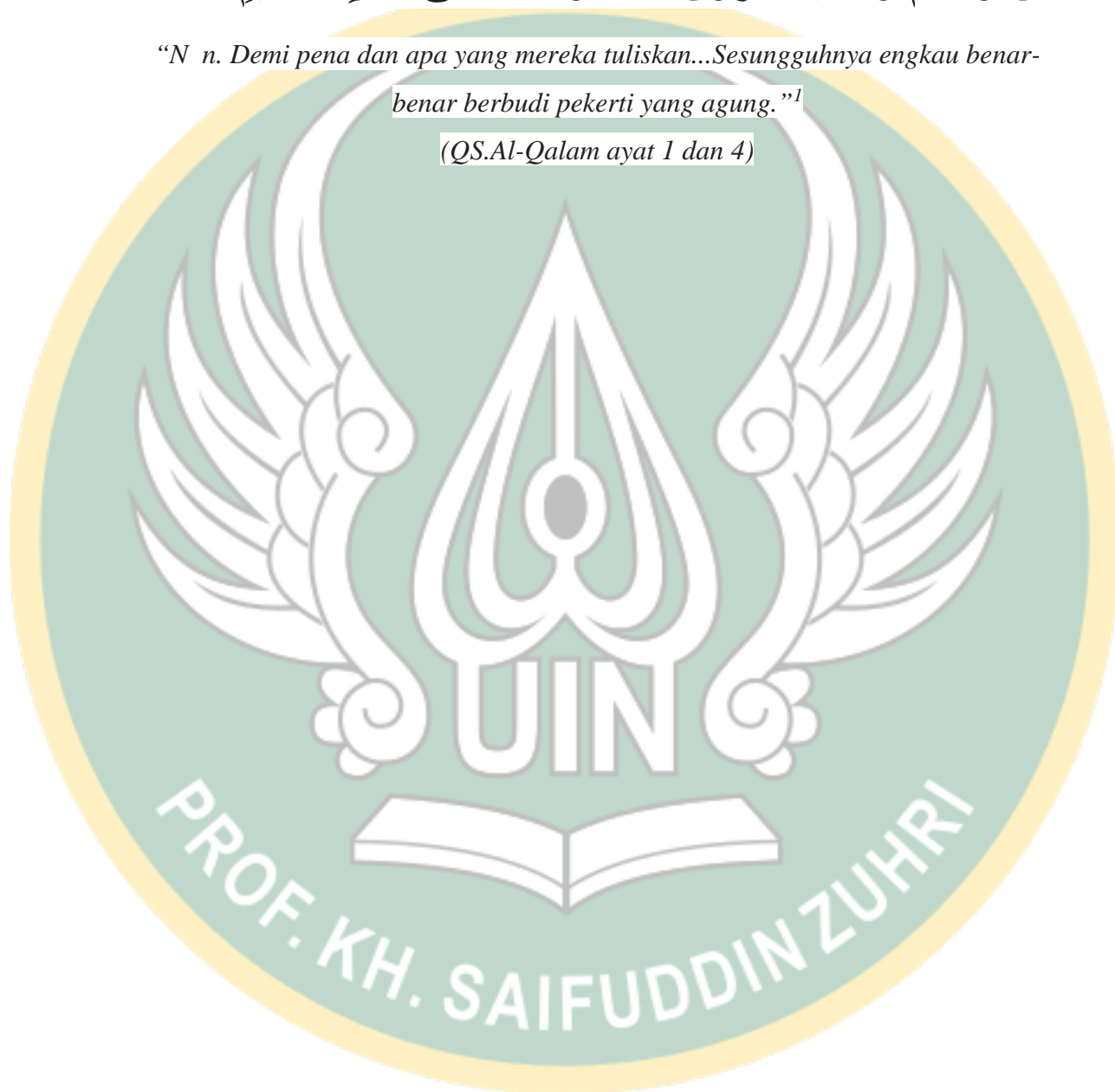
Keywords: Implementation, *Direct Instruction*, Islamic Religious Education.

MOTTO

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ..... وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ..... ۞

“N n. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan...Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”¹

(QS.Al-Qalam ayat 1 dan 4)



¹ <https://litequran.net/al-qalam>

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala berkah, rahmat, hidayah, serta nikmat-Nya skripsi ini bisa terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Salman dan Mama Marwati, serta kakakku Firman Nur Ardiansyah yang selalu memberikan dorongan motivasi dan iringan do'anya.

Terimakasih untuk sahabat dan teman seperjuangan PAI D angkatan 2018 dan rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Almamaterku UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Sumpiuh.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga yaumul akhir. Semoga kita termasuk golongan yang mendapat pertolongan dan syafa'atnya. Aamiin.

Alhamdulillah skripsi ini dapat terwujud, dan tidak akan terwujud apabila tanpa bantuan dari dosen pembimbing serta motivasi dari berbagai pihak baik moral maupun material. Maka sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. H. Rahman Affandi, M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Intan Nur Azizah, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Ishack Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I., Penasehat Akademik PAI D 2018 Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan memberikan arahan.
10. Djoko Wiryono, S.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sumpiuh yang telah menerima peneliti serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian skripsi ini.
11. Fitriana Wulandari, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk mendapatkan data tentang Gambaran Umum SMP Negeri 2 Sumpiuh.
12. Sigit Lukman Hakim, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data di lapangan.
13. Yunika Sefriana, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data di lapangan.
14. Rahmat Ariwibowo, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data di lapangan.
15. Segenap guru dan karyawan SMP Negeri 2 Sumpiuh yang telah membantu berjalannya penelitian ini.
16. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Sumpiuh yang telah menyempatkan waktu untuk penulis wawancara tentang pemahaman siswa mengenai penyampaian materi PAI menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.

17. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan moral maupun material serta do'a yang selalu mengiringi langkah penulis.
18. Akhmad Fahmi Khunaefi yang selalu memberi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
19. Anggun Setyoningrum sahabat yang selalu dan berusaha ada untuk penulis.
20. Tiyas, Heni, Arum, Dinda, Ulul, Yum'na, Rian, Yiyin, Emi, Feiza yang menjadi teman keluh kesah dalam pengerjaan skripsi penulis.
21. Keluarga besar PAI D 2018 yang telah berjuang bersama mengukir cerita dan kenangan bahagia, suka maupun duka, saling memberi motivasi dalam proses pengerjaan skripsi, memberi arahan dan semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

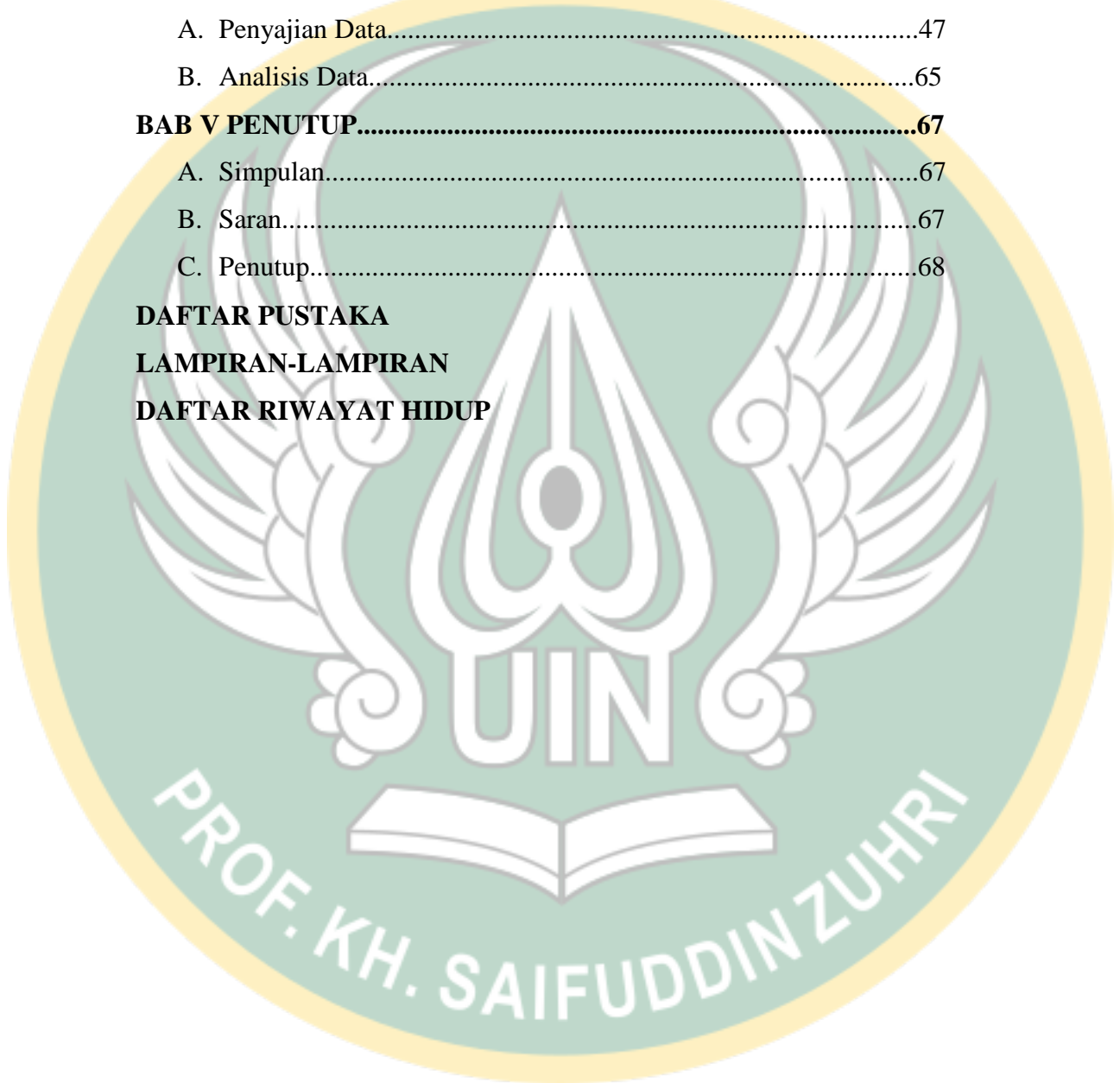


UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Implementasi.....	16
B. Model Pembelajaran.....	17
C. Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	18
D. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian.....	38

C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Penyajian Data.....	47
B. Analisis Data.....	65
BAB V PENUTUP.....	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	67
C. Penutup.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian Sejenis

Tabel 2 Contoh Jadwal Penelitian

Tabel 3 Jadwal Penelitian

Tabel 4 Jadwal Wawancara





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki masyarakat dengan jumlah yang tidak sedikit. Tentunya untuk menjalani kehidupan sehari-hari masyarakat membutuhkan benteng pertahanan atau tujuan dari kehidupannya di dunia. Hal ini yang dinamakan keyakinan, kepercayaan dan agama. Terlebih di Indonesia sendiri melegalkan beberapa agama, salah satunya yaitu agama Islam.

Menurut Asyafah bahwa konsep yaitu gambaran, angan atau bisa disebut juga dengan abstraksi mengenai fenomena berupa objek, proses yang dirancang oleh seseorang yang mempunyai tujuan untuk merangkai dan dapat diceritakan serta runtut yang mempunyai ciri-ciri yang sama untuk memahami hal-hal lain.² Model pembelajaran dapat berarti rancangan atau pola konseptual yang memiliki nama tertentu dan sistematis, bisa juga digunakan pada saat menyusun kurikulum, mengatur aktivitas peserta didik, memberi petunjuk, patokan dan batasan guru, mengatur setting dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengarahkan dan menuntun peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan mengevaluasi (mengukur, menilai, memberikan *feedback* atau respon balik). Model pembelajaran sangat penting, karena dengan adanya model pembelajaran maka guru lebih leluasa dalam menilai potensi dan mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah atau sedang disampaikan. Siswa juga lebih merasa *enjoy*, *rileks* dan merasa tertarik selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan Agama Islam yaitu proses penyampaian materi yang didalamnya membahas tentang hukum Islam, tata cara ibadah, aturan dalam hidup individu maupun bermasyarakat sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan

² Abas Asyafah, Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam), *Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. 1, 2019, (Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)), hlm. 21.

agama Islam merupakan usaha yang sudah direncanakan guna membekali peserta didik dalam mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan menjalankan anjuran ataupun perintah serta menjauhi larangan Allah SWT. Dalam usahanya guru dapat menyampaikan dengan kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta berbagi cerita atau pengalaman yang akan menjadi perantara untuk peserta didik dalam mengikuti anjuran dan larangan Allah SWT.³ Dalam proses pembelajarannya, guru atau pendidik sangat berperan penting untuk menentukan kualitas pembelajaran, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan siswa mampu memahami materi yang disampaikan.

Dalam perkembangannya Islam disebarkan melalui dakwah yang mengikuti kebudayaan Indonesia. Untuk mengenalkan agama Islam pada usia remaja, salah satunya yaitu dengan cara menambahkan materi agama yang Islam yang sesuai untuk anak Sekolah Menengah Pertama sederajat. Tujuan dimunculkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu salah satu usaha untuk menjadikan siswa lebih baik dan mengetahui hukum Islam dan dapat membedakan apa yang boleh dilakukan dan yang ditinggalkan sesuai anjuran agama Islam.⁴ Maka dengan diterapkannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah mampu membantu meringankan tugas orang tua dalam memberikan penjelasan dan pengertian kepada anaknya terkhusus dalam masalah agama. Siswa juga lebih terarah dalam menerima penjelasan dari guru dan tidak merasa canggung apabila ada hal yang perlu ditanyakan.

Guru dalam penyampaiannya juga sangat mempengaruhi pemahaman siswa. Maka guru harus mencoba beberapa model pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dari pengalaman tersebut guru dapat menyimpulkan model pembelajaran yang pas dengan siswa. Masalah yang timbul dari proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa

³ Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.21.

⁴ Firda Zakiyah, *Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya Dengan Kecerdasan Spiritual*, (Bandar Lampung: 2021), hlm. 1.

yaitu adanya siswa yang tidak bisa menyampaikan pendapatnya ketika siswa tersebut mempunyai pertanyaan yang timbul setelah guru menyampaikan materi atau bahkan pertanyaan yang pernah siswa alami sebelumnya. Maka yang seharusnya dalam proses pembelajaran tersebut bisa memecahkan permasalahan atau pertanyaan yang timbul dari pemikiran siswa, maka penting untuk guru menerapkan model *Direct Instruction* dalam proses pembelajaran.⁵

Model pembelajaran menurut Soekamto merupakan bagian dari kerangka konseptual untuk menggambarkan prosedur yang telah dijamin dan mampu membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan serta mempunyai fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁶ Model *Direct Instruction* yaitu cara menyampaikan materi dalam proses pembelajaran yang disampaikan dan dijelaskan secara langsung oleh guru kepada siswa. Sedangkan dalam proses pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction* tujuan utamanya adalah supaya siswa aktif selama proses pembelajaran baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru. Model *Direct Instruction* dirancang sebagai sarana atau alternatif dalam proses pembelajaran peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif sederhana dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, dan dapat disampaikan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada penerapannya konsep model pembelajaran *Direct Instruction* bukan hanya mengandalkan atau terpaku pada penyampaian guru atau bahan ajar saja, melainkan peserta didik akan dianjurkan mereview atau menyampaikan point-point materi yang telah disampaikan oleh guru dalam urutan langkah yang telah disederhanakan, penguasaan materi yang telah

⁵ Oktavia Mayangsari, Pelaksanaan *Model Pengajaran Langsung Direct Instruction (DI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Bengkulu*, (IAIN Bengkulu: 2020), hlm. 4.

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 22.

diajarkan akan mempengaruhi peserta didik dalam melanjutkan materi atau bab baru, karena biasanya antara materi sebelumnya dengan materi setelahnya akan saling keterkaitan.

Langkah atau tahapan dalam model *Direct Instruction* yaitu siswa dipersilahkan untuk memahami materi yang akan disampaikan, kemudian guru menjelaskan materi dan guru juga memanfaatkan media lain contohnya menggunakan *power point*, video pembelajaran, gambar pembelajaran. Maka dari tahapan tersebut, akan timbul pertanyaan dari siswa dan sebelum guru menjawab terlebih dahulu guru menawarkan atau meminta pendapat dari siswa terkait pemecahan masalah. Setelah itu, baru guru menjadi mediator antara siswa yang bertanya dengan siswa yang menjawab kemudian guru menarik kesimpulan dari jawaban tersebut.

Perbedaan dari model *Direct Instruction* dari model pembelajaran yang lain yaitu dalam pengaplikasiannya model *Direct Instruction* lebih mengutamakan keaktifan siswa setelah guru menyampaikan materi pembelajaran dan adanya sikap saling membantu antar siswa dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang muncul.

Berdasarkan observasi pendahuluan di SMP Negeri 2 Sumpiuh, jumlah guru PAI ada 3 orang, dan dari hasil wawancara penulis, ketiga guru PAI di SMP Negeri 2 Sumpiuh dalam proses mengajarnya menggunakan model *Direct Instruction*. Karena pada jenjang Sekolah Menengah Pertama kondisi peserta didik masih terbawa suasana anak-anak atau tingkat Sekolah Dasar yang mana dalam hal tersebut guru akan berperan penting untuk mengarahkan serta membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka melihat dari hal tersebut, guru menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran PAI sehingga peserta didik lebih nyaman dan paham dengan model pembelajaran langsung atau model *Direct Instruction*, yang mana guru akan lebih dominan dalam menyampaikan materi. Hal ini dapat dilihat dari aktifnya siswa saat proses pembelajaran berlangsung contohnya peserta didik tidak takut untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami, peserta didik lebih menerapkan sikap toleransi

antar siswa (saling memberikan pendapat sebelum guru memberikan jawaban atau tanggapan).⁷ Pada observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal 9 November 2021, peneliti memperoleh data atau hasil pembelajaran sebagai berikut.

Dari jumlah keseluruhan kelas delapan di SMP Negeri 2 Sumpiuh yang berjumlah delapan kelas yaitu kelas 8A, 8B, 8C, 8D, 8E, 8F, 8G, 8H. Guru Pendidikan Agama Islam pada saat itu memberikan contoh hasil rekap nilai rata-rata kelas yang mana guru Pendidikan Agama Islam berkenan untuk memberitahu hasil belajar yaitu kelas 8F. Peneliti mengambil data di kelas 8 bahwasannya, dari jumlah keseluruhan kelas 8F yaitu 32 peserta didik dan 9 peserta didik tidak berangkat dikarenakan sedang sakit. Pada informasi yang diberikan oleh guru kepada peneliti bahwa pada saat pertemuan tersebut guru memberikan soal sebanyak lima butir soal berupa uraian.

Yang mana dalam soal yang berjumlah lima butir tersebut apabila keseluruhan soal berhasil dijawab dengan benar oleh peserta didik, maka akan mendapatkan nilai yang sempurna yaitu 100. Dalam penilaian masing-masing soal akan diberikan poin 20 apabila benar menjawab sesuai dengan maksud dari pertanyaannya. Apabila dalam satu soal tersebut ada maksud atau kalimat yang menjelaskan jawaban dari apa yang dimaksudnya tetapi masih kurang, maka guru akan memberikan poin atau nilai 10 karena jawaban masih kurang sempurna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Sumpiuh dalam menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berhasil karena dari data yang diambil oleh peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam dengan memberikan contoh data nilai yang masuk pada salah satu kelas 8 dengan jumlah keseluruhan peserta didik 32, berangkat 23 peserta didik dan yang tidak berangkat dikarenakan sakit berjumlah 9 peserta didik, mendapatkan nilai rata-rata kelas yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu

⁷ Wawancara Dengan Ibu Yunika Sefriana (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sumpiuh), pada 9 November 2021.

89,56 dari nilai rata-rata kelas minimal 77. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumpiuh salah satunya yaitu peserta didik dalam proses pembelajaran akan terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung karena pada saat guru menyampaikan materi terlihat bahwa peserta didik tidak merasa malu untuk menanyakan materi yang mana dalam materi tersebut berkaitan dengan situasi dan kondisi di lingkungan tempat tinggalnya, peserta didik juga terlihat antusias apabila guru menyampaikan materi dan memberikan contoh dari isi materi tersebut. Secara tidak disadari peserta didik yang sudah mempunyai gambaran contoh atau pendapat akan berbicara kepada teman satu mejanya dan kemudian setelah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat atau menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan pengalaman guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumpiuh. Kami merasa ada perubahan yang sangat signifikan terutama dengan keaktifan siswa di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Mereka terlihat sangat antusias untuk mengikuti mata pelajaran PAI, dengan alasan bahwa mata pelajaran ini tidak susah dan gurunya sangat menyenangkan dalam menjelaskan materi, sehingga siswa tidak merasa bosan dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Apalagi materi Pendidikan Agama Islam dikenal sangat membosankan bagi kalangan siswa.⁸ Model *Direct Instruction* atau biasa disebut dengan model pembelajaran langsung yaitu model pembelajaran yang mana guru lebih berperan atau titik fokus dalam menyampaikan materi dan diimbangi dengan media pembelajaran. Bisa berupa video pembelajaran, power point, animasi yang sesuai dengan materi terkait. Dilihat dari latar belakang yang telah peneliti sampaikan bahwa peneliti tertarik dan antusias dalam melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Sumpiuh.”

⁸ Wawancara Dengan Bapak Sigit Lukman Hakim (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sumpiuh), pada 21 Januari 2022.

B. Fokus Kajian

Untuk mempermudah dan memahami substansi dari isi skripsi ini maka dalam pembahasannya disusun sedemikian rupa dengan tujuan agar selalu dalam pembahasan atau *point-point* dan istilah yang sudah tercatat dalam judul diatas.

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata implementasi sama dengan penerapan, yang mana dalam kata penerapan berasal dari kata “terap” dan ditambahkan dengan awalan “pe” dan sufiks “an” yang merupakan perbuatan menerapkan.⁹ Nurdin Usman berpendapat bahwa penerapan atau pelaksanaan mempunyai maksud atau *condong* pada kegiatan yang mempunyai susunan atau kerangka. Pada penerapannya dilihat bukan hanya dari tindakan tetapi juga berdasarkan gerakan yang sebelumnya memiliki dasar yang masuk akal atau nalar.¹⁰ Kadir juga mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi yang diartikan dengan kegiatan apabila dilakukan bertujuan untuk menguji data dan menerapkan sistem yang diperoleh dari kegiatan seleksi.¹¹

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan atau implementasi merupakan suatu proses kegiatan atau tindakan untuk mengukur, mengamati, menilai, mengevaluasi serta mengukur apakah suatu model pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dan berjalan dengan baik atau belum. Nantinya dalam tahap akhir akan terlihat dan apakah harus ada evaluasi atau tidak terhadap penerapan model pembelajaran tersebut.

2. Model *Direct Instruction*

Direct Instruction terdiri dari dua kata *Direct* yang berarti langsung, sedangkan *Instruction* yaitu pembelajaran atau rangkaian dari suatu

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1506.

¹⁰ Ardian Prafita Sari & Ferida Asih Wiludjeng, “Organisasi Kepemudaan yang Efektif dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi”, hlm. 36.

¹¹ [3http://dilihatya.com/1597/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli](http://dilihatya.com/1597/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli), diunduh pada tanggal 16 September 2022

kegiatan yang dirancang dengan tujuan akan timbul proses belajar pada peserta didik.¹² Model instruksi langsung merupakan model mengajar atau menyampaikan materi yang terdiri dari penjelasan guru terkait dengan konsep atau keterampilan baru, melibatkan guru berinteraksi dengan siswa secara individual atau dalam kelompok-kelompok kecil yang berfokus untuk mencapai target pembelajaran dengan memberikan pelatihan keterampilan yang erat kaitannya dengan target.¹³ Proses pembelajaran bisa menggunakan ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik dan kerja kelompok antar siswa. Tujuan guru menggunakan model *Direct Instruction* untuk menyampaikan materi, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar untuk menerapkan keterampilan serta membangun pemahaman siswa terkait materi yang baru disampaikan. Teori belajar yang melandasi model pembelajaran *Direct Instruction* yaitu teori pembelajaran perilaku dan teori pembelajaran sosial. Teori belajar yang melandasi model *Direct Instruction* yaitu teori belajar sosial yang mempunyai maksud atau tujuan yang dapat dilihat melalui pengamatan disebut juga dengan teori pemodelan perilaku.¹⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru atau *center on teacher* dengan guru menyampaikan materi menggunakan cara paling sederhana / ceramah dengan didukung media pembelajaran (*power point*, video pembelajaran, gambar pembelajaran) sesuai dengan materi yang disampaikan guru, dengan tujuan untuk lebih menarik perhatian serta fokus siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan menanamkan sikap peduli, toleransi dan keakraban antar siswa.

¹² Udin S. Winataputra. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 118.

¹³ Moch Ilham Sidik NH & Hendri Winata, Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *direct instruction*, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, hlm. 50.

¹⁴ Hunaepi, Taufik Samsuri, Maya Afrilyana, *Model Pembelajaran Langsung Teori Dan Praktik*, (Mataram: Duta Pustaka Ilmu, 2014), hlm. 59.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kata agama seringkali dikaitkan dengan kepercayaan, akidah, akhlaq, perilaku manusia yang akan dikaitkan dengan Tuhan. Allah SWT telah memerintahkan kepada para hamba-Nya agar patuh, taat, tunduk kepada-Nya. Semua makhluk ciptaan Allah SWT tentunya memiliki kedudukan dan derajat yang sama rata, maka kita sebagai manusia yang diciptakan paling sempurna oleh Allah SWT wajib melaksanakan perintah yang sudah tertera didalam Al-Qur'an. Sesuai janji Allah SWT bahwa semua amal perbuatan kita di dunia akan diberikan imbalan, apabila berbuat maksiat maka akan ada teguran dari Allah SWT dan sebaliknya apabila berbuat baik dan menjalankan perintah maka akan diberikan ganjaran oleh-Nya.¹⁵

Pendidikan Agama adalah termasuk mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan (Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan) yang tercantum didalam UU Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 39 ayat 2. Pada intinya pasal 39 menjelaskan bahwa pendidikan agama merupakan salah satu usaha memperkuat dan lebih meyakinkan rasa beriman serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kepercayaan serta agama yang dianut dan diyakini oleh masing-masing peserta didik dengan memperhatikan tata cara saling toleransi antar agama yang erat hubungannya dengan kerukunan penganut agama didalam masyarakat dengan tujuan untuk mewujudkan persatuan nasional serta salah satu hak peserta didik memperoleh pendidikan agama, yang mana sesuai dengan pasal 12 Bab V UU No. 20 Tahun 2003.¹⁶

Pendidikan Islam merupakan usaha atau upaya dalam mengembangkan seluruh potensi dan sosial individu yang didasarkan pada ajaran Islam, sehingga dalam menyampaikan materi pendidikan

¹⁵ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 3-4.

¹⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 37.

Islam harus bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.¹⁷ Menurut Yusuf Al Qardawi, pendidikan Islam adalah pendidikan bagi manusia secara utuh (akal, hati, rohani, jasmani dan akhlak maupun tingkah lakunya).¹⁸ Pendidikan menurut Islam dan sistem pendidikan yang Islami yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.¹⁹

Dasar yang menjadi landasan Pendidikan Agama Islam bersumber dari nilai kebenaran dan kekuatan yang bisa menjadi perantara pada kegiatan atau aktivitas yang diharapkan. Ada 3 dasar ideal dalam pendidikan Islam yaitu Al-Quran, Hadis, Ijtihad.²⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana implementasi model pembelajaran *Direct Instruction* di SMP Negeri 2 Sumpiuh ?

D. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian yaitu implementasi model pembelajaran *Direct Instruction* di SMP Negeri 2 Sumpiuh sejauh ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan dari siswa juga sangat membantu dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga siswa merasa nyaman dan lebih paham dengan materi tersebut.

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran *Direct Instruction*.

2. Manfaat Praktis

¹⁷ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 10.

¹⁸ Maksum, *Madrasah, Sejarah Dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 9.

¹⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 7.

²⁰ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta: Kultura,2018), hlm. 36.

Manfaat praktis dari penelitian ini, peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat membantu dan memperbanyak wawasan serta menjadi pelengkap karya tulis ilmiah atau skripsi.

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan model pembelajaran dikelas dan bisa membantu tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti menyusun penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan browsing di internet dan mencari skripsi atau penelitian sebelumnya tidak ada yang menyamai judul :

“Implementasi Model *Direct Instruction* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Sumpiuh”. Namun terdapat hasil penelitian sejenis yang relevan dengan pengkajian penelitian ini, antara lain :

Skripsi dari Firda Zakiyah (2021), UIN Raden Intan Lampung berjudul “Model Pembelajaran *Direct Instruction* Dalam Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya dengan Kecerdasan Spiritual” persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu membahas model pembelajaran *Direct Instruction* dalam mata pelajaran PAI di Sekolah, perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu diaplikasikan, diseimbangkan dan diukur dengan kecerdasan spiritual siswa apakah berpengaruh atau tidak dengan model pembelajaran *Direct Instruction* sedangkan penelitian penulis mengamati proses implementasi model *Direct Instruction*.

Skripsi dari Oktavia Mayang Sari (2020), IAIN Bengkulu berjudul “Pelaksanaan Model Pengajaran Langsung *Direct Instruction* (DI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Bengkulu” persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu membahas model pembelajaran *Direct Instruction* dalam mata pelajaran PAI di Sekolah, perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada subyek penelitian penulis jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas 7, 8 dan 9 sedangkan pada skripsi dari Oktavia Mayang Sari subyek penelitiannya pada jenjang Sekolah Menengah Atas kelas XI / 11.

Skripsi dari Isma Husna Laili Mutafaridho (2021), IAIN Tulungagung berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung” persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu strategi meningkatkan pemahaman siswa dengan model pembelajaran *Direct Instruction*, perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada subyek penelitian penulis jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas 7, 8 dan 9 sedangkan pada skripsi dari Isma Husna Laili Mutafaridho subyek penelitiannya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah atau setara dengan Sekolah Dasar.

Artikel ilmiah dari Rudy Yulianto (2016), STKIP-PGRI Lubuklinggau berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2015/2016” persamaan artikel ilmiah ini dengan penelitian penulis yaitu membahas terkait penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* di Sekolah, perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu pengaplikasiannya dalam mata pelajaran PAI dan mata pelajaran Fisika.

Jurnal dari Moch Ilham Sidik NH, Hendri Winata (2016), Universitas Pendidikan Indonesia berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction*” persamaan jurnal ini dengan penelitian yang sedang dilaksanakan penulis yaitu membahas model pembelajaran *Direct Instruction* dalam usaha meningkatkan minat siswa untuk lebih memahami, mengkaji mata pelajaran tertentu, perbedaannya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan penulis yaitu dalam pembahasannya lebih umum, tidak fokus pada satu mata pelajaran tertentu.

Berikut tabel persamaan dan perbedaan antara hasil penelitian sejenis yang relevan dengan pengkajian penelitian:

Tabel 1:

No	Judul Penelitian Sejenis	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi dari Firda Zakiyah (2021), UIN Raden Intan Lampung berjudul "Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> Dalam Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya dengan Kecerdasan Spiritual"	Membahas model pembelajaran <i>Direct Instruction</i> dalam mata pelajaran PAI di Sekolah	Diaplikasikan, diseimbangkan dan diukur dengan kecerdasan spiritual siswa apakah berpengaruh atau tidak dengan model pembelajaran <i>Direct Instruction</i>
2	Skripsi dari Oktavia Mayang Sari (2020), IAIN Bengkulu berjudul "Pelaksanaan Model Pengajaran Langsung <i>Direct Instruction</i> (DI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Bengkulu"	Membahas membahas model pembelajaran <i>Direct Instruction</i> dalam mata pelajaran PAI di Sekolah	Terletak pada subyek penelitian penulis jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas 7, 8 dan 9 sedangkan pada skripsi dari Oktavia Mayang Sari subyek penelitiannya pada jenjang Sekolah Menengah Atas kelas XI / 11
3	Skripsi dari Isma Husna Laili Mutafaridho (2021), IAIN Tulungagung berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Langsung	Membahas strategi meningkatkan pemahaman siswa dengan model pembelajaran	Terletak pada subyek penelitian penulis jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas 7, 8 dan 9 sedangkan pada skripsi dari

	(<i>Direct Instruction</i>) Di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung”	<i>Direct Instruction.</i>	Isma Husna Laili Mutafaridho subyek penelitiannya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah atau setara dengan Sekolah Dasar
4	Artikel ilmiah dari Rudy Yulianto (2016), STKIP-PGRI Lubuklinggau berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) Pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2015/2016”	Membahas terkait penerapan model pembelajaran <i>Direct Instruction</i> di Sekolah	Pengaplikasian dalam artikel yaitu mata pelajaran Fisika
5	Jurnal dari Moch Ilham Sidik NH, Hendri Winata (2016), Universitas Pendidikan Indonesia berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> ”	Membahas model pembelajaran <i>Direct Instruction</i> dalam usaha meningkatkan minat siswa untuk lebih memahami, mengkaji mata pelajaran tertentu	Dalam pembahasannya lebih umum, tidak fokus pada satu mata pelajaran tertentu

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian. Pada bagian yang pertama terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, motto, halaman persembahan, kata pengantar. Bagian kedua yaitu inti dari skripsi yang terdiri dari lima bab yang dipaparkan sebagai berikut:

Bab satu yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi landasan dan teori yang berkaitan dengan penelitian. Pada bab ini akan dibagi menjadi empat sub bab. Sub bab pertama, membahas pengertian Implementasi. Sub bab kedua membahas model pembelajaran. Sub bab ketiga membahas model pembelajaran *Direct Instruction*. Sub bab keempat membahas Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bab tiga berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab empat berisi pembahasan hasil penelitian penyajian data dan analisis data.

Bab lima merupakan bab terakhir yang berisi penutup dan terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama simpulan. Sub bab kedua saran. Sub bab ketiga penutup.

Bagian ketiga merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang berisi daftar pustaka, pedoman wawancara, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pelaksanaan, penerapan. Implementasi juga bisa diartikan dengan suatu kegiatan yang memerlukan perencanaan serta perancangan yang matang guna tercapainya suatu tujuan kegiatan yang akan dicapai.

Nurdin Usman berpendapat bahwa penerapan atau pelaksanaan mempunyai maksud atau *condong* pada latihan kegiatan atau adanya suatu kerangka teknik. Pada penerapannya dilihat bukan hanya dari tindakan tetapi juga berdasarkan gerakan yang sebelumnya memiliki dasar yang masuk akal atau nalar. Dalam kegiatannya tidak hanya sekedar pelaksanaan saja, tetapi juga melalui perencanaan terlebih dahulu dan sampai pada tujuan awal.²¹ Implementasi atau penerapan juga diartikan oleh Browne dan Wildaysky sebagai kegiatan atau aktivitas yang tidak hanya berhenti dalam satu *step* atau tahapan saja, tetapi juga harus diperluas dan diseimbangkan dengan keadaan tertentu. Selain Nurdin Usman, Browne dan Wildaysky yang mengemukakan pendapatnya terkait dengan pengertian implementasi, Syaukani mengemukakan pendapatnya terkait dengan implementasi atau penerapan merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang menuntun dari adanya kebijakan yang ada kepada masyarakat dan memiliki tujuan akhir yang sesuai dengan harapan..²²

Maka dari beberapa penjelasan dan argumen tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan kegiatan terencana yang memuat ide-ide atau gagasan sesuai dengan ketentuan yang sudah

²¹ Ardian Prafita Sari & Ferida Asih Wiludjeng, "Organisasi Kepemudaan yang Efektif dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi", hlm. 36.

²² Novan Mamonto, dkk, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsa Kabupaten Minahasa Selatan", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 3.

disusun terlebih dahulu yang bertujuan dan memiliki garis *finish* agar tercipta serta terlaksanakannya program tertentu.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran terdiri dari dua kata, model dan pembelajaran. Model bisa diartikan dengan suatu rujukan atau pedoman sebagai cara mengembangkan dan menerapkan teori yang nantinya akan berupa kegiatan atau praktik.²³ Model juga dinilai sebagai suatu representasi visual ataupun verbal yang menyajikan informasi secara lengkap dan durasi waktu yang lama kemudian akan disajikan atau dipraktikkan dengan lebih sederhana serta mudah untuk dimengerti.²⁴ Sedangkan pembelajaran yaitu interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik disertai dengan sumber belajar, yang mana dalam proses pembelajaran ini sebagai bentuk bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar lebih mudah dalam menerima materi tertentu.²⁵ Motivasi dan kreatifitas pendidik akan sangat berdampak pada kualitas pembelajaran yang akan terjadi, karena apabila pendidik mempunyai fasilitas motivasi yang akan terus menerus dilakukan dan disampaikan kepada peserta didik maka besar kemungkinan akan terjadi keberhasilan pencapaian target atau tujuan dalam pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang “Pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya” (Anonim, 2018, hal. 3). Trianto mengemukakan pendapatnya bahwa model pembelajaran yaitu perencanaan atau

²³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 41.

²⁴ Abas Asyafah, *Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education , Vol. 6, No. 1, 2019, hlm. 21.

²⁵ Hunaepi, Taufik Samsuri, Maya Afrilyana, *Model Pembelajaran Langsung Teori Dan Praktik*, (Mataram: Duta Pustaka Ilmu, 2014), hlm. 44.

pola yang akan diterapkan dan dijadikan pedoman dalam perencanaan dan tutorial pembelajaran di kelas, yang membutuhkan tujuan, tahapan, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.²⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan cara mengembangkan dan menyampaikan materi dengan proses atau tahapan tertentu yang masing-masing model pembelajaran mempunyai nama, ciri, pengaturan atau tahapan tertentu. Pendidik akan menggunakan model pembelajaran yang kiranya pas untuk diterapkan kepada peserta didik dengan tujuan sebagai cara praktis pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik guna mencapai tujuan atau target belajar yang sudah ditetapkan diawal penyusunan RPP.

2. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tentunya pendidik akan menjumpai peserta didik yang berbeda karakter, sifat serta perilakunya. Maka pendidik harus bisa menerapkan model pembelajaran yang kiranya semua peserta didik merasa nyaman dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Berikut beberapa jenis-jenis model pembelajaran :²⁷

- a. Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)
- b. Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*)
- c. Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)
- d. Model pembelajaran penemuan terbimbing (*Discovery Learning*)
- e. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*)

C. Model Pembelajaran *Direct Instruction*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Direct Instruction*

²⁶ Shilphy A. Octavia, Model-model Pembelajaran, (Sleman: CV.Budi Utama, 2020), hlm. 12.

²⁷ <https://yudikustiana.wordpress.com/kurikulum-2013/macam-macam-model-pembelajaran/>

Menurut Arends, model pembelajaran langsung atau biasa disebut dengan *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa dalam memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi langkah. Maksud uraian tersebut yaitu guru menjadi *center teacher* yang kemudian siswa akan menerima materi dengan cara sederhana atau langkah demi langkah. Menurut Soeparman Kardi model pembelajaran *Direct Instruction*, bisa diajarkan atau disampaikan dengan beberapa tahap secara terstruktur. Maksud uraian tersebut yaitu cara guru meyakini bahwa siswa memahami materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan tugas terstruktur atau tertulis, bisa dengan meriview materi atau dengan mengerjakan latihan soal. Menurut Carin, *Direct Instruction* juga bisa membantu siswa dalam melihat hasil belajar dari beberapa tahap.²⁸ Maksud dari uraian tersebut yaitu dalam penilaian yang guru terapkan menggunakan model *Direct Instruction* cenderung lebih mudah, karena bisa dilihat dengan satu per satu tahap pada saat guru memberikan materi.

Bruce Joyce dan Marsha Weil berpendapat ada lima tahapan yang diterapkan pendidik saat menggunakan model *Direct Instruction* yaitu orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing dan latihan mandiri.²⁹ Agus Suprijono mengemukakan pengajaran langsung merupakan *whole class teaching*, penyebutan ini mengacu pada gaya mengajar guru yang lebih aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.³⁰ Maksud dari uraian tersebut yaitu

²⁸ Hunaepi, Taufik Samsuri, Maya Afrilyana, *Model Pembelajaran Langsung Teori Dan Praktik...*, hlm.56.

²⁹ Wawan Setiawan, dkk. Penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK)*, Vol. 3, No.1 Juni 2010, hlm.8.

³⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 46.

model pembelajaran yang digunakan akan melibatkan guru lebih menguasai kelas dan lebih dominan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran langsung atau model *Direct Instruction* juga memiliki ciri atau karakteristik diantaranya :

- a. Materi pelajaran disampaikan secara verbal
- b. Guru lebih mengutamakan berbicara secara lisan dan identik dengan ceramah
- c. Materi yang disampaikan kepada siswa merupakan materi yang sudah jadi seperti data, fakta yang mudah dihafalkan
- d. Diharapkan adanya penguasaan dan pemahaman materi oleh siswa setelah proses kegiatan belajar berakhir dan bisa menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan guru

Dalam model pembelajaran tentunya memerlukan tahapan guna tercapainya tujuan pembelajaran, berikut tahapan Model *Direct Instruction* Menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil tahapan model pembelajaran *Direct Instruction* ada 5 yaitu :

1) *Orientation* (Orientasi)

Sebelum masuk materi baru, akan sangat menolong siswa terbuka cara berfikirnya yaitu dengan adanya kegiatan pendahuluan, memberikan gambaran dan konsep yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung tujuannya yaitu untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa.

2) *Presentation* (Presentasi)

Guru bisa menyajikan materi secara bertahap sehingga siswa akan menguasai materi dengan perlahan, memberikan contoh yang terjadi dilingkungan, dan memberikan penjelasan secara berulang-ulang mengenai kalimat asing bagi siswa atau hal-hal yang sulit.

3) *Structured Praticice* (Latihan Terstruktur)

Guru memandu siswa dalam mengerjakan latihan soal, peran guru sangat penting yaitu memberikan umpan balik

terhadap respon siswa serta memberikan penguatan dan koreksi terhadap respon siswa.

4) *Guided Practice* (Latihan Terbimbing)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai kemampuan siswa dalam mengerjakan tugasnya, guru juga berperan sebagai pembimbing.

5) *Independent Practice* (Latihan Mandiri)

Siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, setelah siswa mampu mengerjakan tugas 85-90% dalam fase bimbingan latihan.

Maka dapat disimpulkan bahwa langkah atau tahapan belajar model *Direct Instruction* yang harus dilalui dan harus ada yaitu :

- a) Menyampaikan tujuan mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
- b) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan siswa
- c) Membimbing pelatihan
- d) Mengecek serta memberikan tanggapan atau umpan balik
- e) Memberikan kesempatan untuk melakukan latihan lanjutan.³¹

Berikut kelebihan model pembelajaran *Direct*

Instruction :

- a) Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) pendidik dapat memantau, memperhatikan peserta didik dengan cara menggali lebih jauh cara berfikir dan cara menyikapi contoh permasalahan pada materi.

³¹ Fatrima Santi Syafri, *Pembelajaran Matematika: Pendidikan Guru SD/MI*, (Yogyakarta: MATEMATIKA, 2016), hlm. 75-78.

- b) Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, tetapi dengan waktu pembelajaran yang terbatas.
- c) Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) peserta didik tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan pendidik, melainkan dengan cara langsung peserta didik melaksanakan praktik baik berupa mengerjakan soal individu, berkelompok bahkan hafalan.
- d) Keuntungan lain adalah model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dapat diterapkan dalam jumlah peserta didik dengan kapasitas kecil ataupun besar.³²

Berikut kelemahan Model Pembelajaran *Direct Instruction* :

- a) Kurang cocok untuk mengerjakan keterampilan sosial atau kreativitas.
- b) Proses berpikir tingkat tinggi dan konsep-konsep yang abstrak.³³

2. Keunikan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan, kekurangan dan keunikannya masing-masing, berikut keunikan model pembelajaran *Direct Instruction* diantaranya :

- a. Dapat mengendalikan isi materi, karena model pembelajaran ini lebih fokus atau dominan guru yang menjelaskan materi. Sehingga guru bisa mengendalikan isi materi akan lebih difokuskan kepada tujuan pembelajaran.

³² Moch Ilham Sidik NH & Hendri Winata, Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran direct instruction, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, hlm.51.

³³ Nanik Kusumawati, Pengembangan Media Pembelajaran IPA dengan Animasi Macromedia Flash Berbasis Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*), *Jurnal Premire Educandum*, Vol.5, No.2, 2015, hlm.266.

- b. Cocok untuk kelas skala besar atau skala kecil, karena tidak menutup kemungkinan pada skala besar siswa juga dapat saling bertukar pikiran atau menyampaikan pendapatnya kepada guru dan akan lebih banyak mendapatkan respon dari siswa lainnya kemudian guru akan menambahkan.
 - c. Menaikkan kemampuan siswa dalam hal mendengarkan dan melatih fokus siswa, karena model pembelajaran ini guru yang lebih mendominasi maka siswa akan selalu bersiap apabila guru akan bertanya secara acak kepada siswa guna meyakinkan sejauh mana siswa memahami materi.
 - d. Membuat siswa merasa tertantang, dalam proses pembelajaran atau penyampaian materi tentunya akan timbul pertanyaan dari siswa mengenai materi yang disampaikan guru dengan kejadian nyata disekitar siswa.
 - e. Menekankan poin penting, tentunya dalam setiap materi yang disampaikan guru akan ada poin pentingnya, dengan adanya model pembelajaran ini maka siswa bebas menyampaikan kegelisahannya atau menyampaikan terkait poin-poin dalam materi yang sedang disampaikan guru.
 - f. Solusi bagi siswa yang kurang suka membaca, dengan model pembelajaran ini akan sangat membantu siswa dalam menerima materi karena akan secara langsung disampaikan oleh guru.
 - g. Menyampaikan banyak hal, guru dapat menyampaikan materi atau informasi tambahan yang tidak ada didalam buku.
3. Pentingnya Penggunaan Model Pembelajaran

Model pembelajaran dalam suatu kegiatan belajar mengajar sangatlah penting, hal ini dikarenakan sebagai salah satu alasan untuk mengukur seberapa menarik dan berhasilnya guru dalam menerapkan model pembelajaran kepada siswanya. Tentunya sebelum menerapkan model pembelajaran, guru harus mengetahui dan memahami karakteristik siswa terlebih dahulu guna tercapainya

tujuan pembelajaran dengan cara menerapkan model pembelajaran yang cocok. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi juga dapat dilihat dari respon siswa pada saat kegiatan berlangsung dan juga pada tahap evaluasi pembelajaran diakhir jam pelajaran, karena pada tahap evaluasi ini guru akan menemukan masalah atau kendala pada saat proses belajar berlangsung. Penting bagi guru dalam mencari solusi untuk memecahkan suatu permasalahan yaitu salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan juga harus sesuai dengan materi yang akan dipelajari.³⁴

Untuk memperkuat penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencari data hasil penelitian dengan salah satu variabel yang sama sebagai salah satu contoh bukti bahwa penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* layak digunakan dalam proses pembelajaran di Sekolah yang menggunakan model pembelajaran tersebut. Pada penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Dengan Media Kartu Aksara Pada Peserta Didik Kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek” peneliti merasa penggunaan model belajar tersebut sangat cocok diterapkan karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu ketika menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara pada peserta didik kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek. Berikut jadwal penelitian :

³⁴ Ai Rosmanah, *Pentingnya Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Visual Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, (Universitas Majalengka: 2019), hlm. 707.

Tabel 2:

No	Hari/Tgl	Kegiatan	Keterangan
1	2	3	4
1	Rabu, 28 September 2016	Izin Penelitian dan Observasi	Peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian dan melaksanakan observasi pra tindakan MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.
2	Selasa, 15 November 2016	<i>Pre Test</i>	Pre Test dilaksanakan dengan memberikan 10 soal berupa isian pada peserta didik kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek
3	Kamis, 17 November 2016	Pertemuan Pertama Siklus I	Penyampaian materi dan penerapan model pembelajaran langsung (<i>Direct Instruction</i>)
4	Jum'at, 18 November	<i>Post Test</i> Siklus I	Evaluasi tes I
5	Kamis, 24 November 2016	Pertemuan Pertama Siklus II	Penyampaian materi dan penerapan model pembelajaran langsung (<i>Direct Instruction</i>)
6	Jum'at, 25 November	<i>Post Test</i> Siklus II	Evaluasi tes II

Hasil belajar tidak hanya nilai, tetapi juga sikap atau tingkah laku dari peserta didik yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara, peserta didik banyak mengalami perubahan terutama pada pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan hasil belajar. Pembelajaran dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menulis aksara jawa menggunakan sandhangan panyigeg.

D. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 36 menyebutkan bahwa kurikulum di Indonesia disusun dalam rangka meningkatkan iman,

akhlak mulia, meningkatkan potensi, kecerdasan, minat peserta didik, keragaman potensi, daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, tuntutan IPTEK dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Sehingga pasal selanjutnya yaitu UU No.20 Tahun 2003 pasal 37 menjelaskan bahwa kurikulum wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan atau kejuruan dan muatan lokal.

Pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan dalam diri, sehingga memiliki peran dalam kehidupan bermasyarakat.³⁵ Islam secara bahasa berarti damai, selamat, tunduk dan bersih. Islam berasal dari kata *aslama* berasal dari kata *salama*. Dilihat dari segi bahasa, Islam memiliki banyak arti diantaranya :

Didalam QS. Al-Anfal ayat ke 61 terdapat kata “*salmi*” yang berarti damai atau perdamaian, hal ini merupakan salah satu makna bahwa Islam merupakan agama yang membawa manusia pada kedamaian. Berikut bunyi dari QS. Al-Anfal ayat 61.³⁶

وَأِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: “Tetapi jika mereka condong kepada perdamaian, maka terimalah dan bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.

Kemudian didalam QS. Al-Hujurat ayat ke 9 terdapat perintah bahwa umat Islam baru diperbolehkan melaksanakan peperangan apabila umat Islam diperangi oleh musuhnya terlebih dahulu. Hal ini menjadi bukti bahwa Islam merupakan agama yang sangat

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm.79.

³⁶ <https://kalam.sindonews.com/ayat/61/8/al-anfal-ayat-61>

menjunjung tinggi perdamaian. Berikut bunyi QS.Al-Hujurat ayat 9:³⁷

المُؤْمِنِينَ بَيْنَهُمَا ۖ إِخْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ
حَتَّىٰ إِلَىٰ ۖ بَيْنَهُمَا ۖ ۖ
يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.”

Dalam QS.Al-Haj ayat ke 39 bahwa apabila seseorang sudah mampu memahami nilai-nilai ajaran Islam dengan utuh dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari maka akan terciptanya rasa damai, karena sejatinya Islam adalah *Rahmatan lil ‘alaamiin*. Berikut bunyi QS.Al-Haj ayat 39:³⁸

لِلَّذِينَ يُقْتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا ۖ ۗ اللَّهُ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ

Artinya: “Diizinkan (berperang) kepada orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka dizhalimi. Dan sungguh, Allah Mahakuasa menolong mereka itu.”

Islam secara keseluruhan artinya menyerahkan diri secara total kepada Allah SWT dalam melaksanakan semua perintah dan menjauhi semua yang dilarangnya. Seseorang yang mengakui bahwa Islam adalah agamanya, maka konsekuensinya mereka harus patuh dan tunduk terhadap semua peraturan yang telah ada dalam ajaran agama Islam yang mana aturan tersebut sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan para nabi sebelumnya. Maka

³⁷ <https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-9>

³⁸ <https://kalam.sindonews.com/ayat/39/22/al-hajj-ayat-39>

dalam memahami agama Islam itu harus secara komprehensif, tidak bisa mempelajarinya secara persial atau sekilas saja. Memahami Islam secara benar yaitu dengan cara :

- a. Harus mempelajari sumbernya yaitu Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW
- b. Mempelajari secara keseluruhan / integral
- c. Mempelajari hasil karya tulis ulama yang sanadnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW
- d. Islam dipelajari dari ketentuan normatif teologis dalam Al-Qur'an dan dihubungkan dengan kenyataan historis dimasyarakat.

Ali Syarati mengemukakan pendapatnya terkait dengan cara memahami Islam, yaitu:

- a. Menenal Allah SWT dan membandingkan dengan sesembahan agama lain
- b. Mempelajari Al-Qur'an dan membandingkan dengan kitab-kitab samawi lainnya
- c. Mempelajari kepribadian Rasulullah SAW dan membandingkannya dengan tokoh besar pembaharuan yang ada dalam sejarah
- d. Mempelajari tokoh Islam termashur serta membandingkan tokoh agama atau aliran-aliran pemikiran yang lainnya. Jadi pada intinya metode ini merupakan metode perbandingan (komparasi). Tetapi dalam perbandingan tersebut tidak diperbolehkan adanya pemihakan dan kurang ilmu pengetahuan (blank mind), dengan cara pendekatan ini akan terlihat lebih adil atau efektif apabila dilakukan oleh seseorang yang akan memeluk agama. Pendidikan agama Islam yaitu usaha yang direncanakan dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya

yaitu Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁹ Para ahli pendidikan Islam memberikan definisi bahwa pendidikan Islam dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, yaitu nilai-nilai Islami yang merujuk pada konsep-konsep yang terkandung dalam ayat-ayat Allah SWT baik yang tertulis maupun tidak tertulis pada setiap tingkatnya, baik filosofis, konsep, teoritis maupun praktis.⁴⁰ Pendidikan yaitu proses pemindahan atau transformasi pengetahuan atau pengembangan potensi yang dimiliki subjek didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, serta membudayakan manusia melalui transformasi nilai-nilai yang utama.⁴¹

Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah (Hadis).⁴² Pendidikan Agama Islam menurut para ahli pendidikan sering diartikan sebagai proses pendidikan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam atau at-Tarbiyah al-Islamiyah yaitu usaha membimbing dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan serta pedoman hidup. Pendidikan agama Islam yang paling utama adalah proses usaha membimbing peserta didik agar memahami sebagai bentuk pengetahuan intelektual dan

³⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm. 21.

⁴⁰ Ahmad Jazuli, dkk, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pusat Pengembangan Sumber Belajar STAIN Bengkulu, 2006), hlm. 4-5.

⁴¹ Bashori Muchsin, Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.1-3.

⁴² Bashori Muchsin, Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer...*, hlm.3-11.

kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi bentuk sikap dan pandangan hidup.⁴³

Menurut penulis pendidikan agama Islam yaitu proses membentuk individu yang bernilai tinggi menurut ukuran Allah SWT dengan mempergunakan isi ajaran-Nya menjadi bahan pembentukannya. Pendidikan Islam merupakan menciptakan atau membentuk manusia yang bertakwa serta menyembah-Nya dalam arti yang sebenarnya, membangun struktur pribadinya sesuai dengan syariat Islam dan melaksanakan aktivitasnya sebagai wujud kedudukannya pada Allah SWT.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru dan siswa berada dalam satu relasi kejiwaan. Keduanya berada didalam satu interaksi edukatif dengan tugas dan peran yang berbeda, guru dan siswa berada dalam koridor kebaikan. Maka apabila mereka memiliki kelainan fisik ataupun mental, tetapi mereka tetap satu tujuan yaitu untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial.⁴⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa pendidik dalam perspektif pendidikan Islam yaitu orang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan, sehingga mampu menjalankan tugas kemanusiaan.

2. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Sudah menjadi rahasia umum bahwa mencari ilmu dalam agama Islam hukumnya adalah wajib, dalam Islam pendidikan juga dikenal dengan istilah Tarbiyah dan Ta'lim yang menunjukkan proses persiapan dan proses pengasuhan pada fase pertama pertumbuhan

⁴³ Lili Hidayati, Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam, *Jurnal al-Insania*, Vol.19, No.1, 2014, hlm.77.

⁴⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 77-79.

manusia (fase bayi dan kanak-kanak). Hal ini tertera didalam QS.Al-Isra ayat 24 dan QS.Asy-Syu'ara ayat 18. Menurut pendapat An-Nahlawi, tarbiyah bermakna memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara. Menurut Abdurrahman Al Bani berpendapat bahwa kata Tarbiyah berasal dari kata “*rabba*” yang mengandung empat unsur :⁴⁵

- a. Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh
- b. Mengembangkan seluruh potensi anak
- c. Menggunakan potensi anak sesuai kemampuan dan harus menuju kebaikan
- d. Prosesnya dilaksanakan secara bertahap

Berdasarkan kata “*rabba*” pendidikan mengandung makna diantaranya :

- a. Proses yang mempunyai tujuan
- b. Pendidikan mutlak hanya Allah SWT yang memberlakukan hukum dan tahapan perkembangan serta inderanya
- c. Pendidikan menuntut adanya langkah bertahap dan sistematis

Sedangkan Ta’lim bisa diartikan dengan usaha atau upaya agar berilmu. Menurut agama Islam, ilmu itu mengandung kemaslahatan bagi umat manusia. Imam Al Ghazali menyatakan bahwa ilmu adalah suatu keutamaan dan pencapaian ilmu merupakan tujuan adanya pendidikan. Hakikat pendidikan yaitu :⁴⁶

- a. Proses yang pasti, karena bersumber dari sifat Allah SWT yang menciptakan manusia secara fitrah dan menginginkan kemajuan terus menerus
- b. Proses yang tetap, karena bersumber langsung dari Allah SWT dan berproses sesuai ketentuan-Nya

⁴⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 122.

⁴⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hlm. 124-125.

- c. Proses yang obyektif, karena pendidikan berlaku untuk seluruh umat manusia
- d. Memelihara ketauhidan manusia kepada Allah SWT merupakan inti dihidupkannya manusia di dunia yaitu untuk beribadah kepada-Nya.

3. Asas Pendidikan Agama Islam

Asas-asas dalam pendidikan agama Islam diantaranya :

a. Melaksanakan Perintah Allah SWT dan Rasulullah

Pendidikan didalam agama Islam ini merupakan realisasi dari kewajiban menuntut ilmu yang sudah diperintahkan Allah SWT kepada para hambanya. Dalil yang menyebutkan bahwa mencari ilmu itu wajib bagi diri sendiri diantaranya sabda Rasulullah SAW, “menuntut ilmu diwajibkan atas tiap muslim (laki-laki maupun perempuan)”. (HR.Ibnu Barri). Adapun dalil perintah mencari ilmu secara kelompok dijelaskan Rasulullah SAW dalam haditsnya yang artinya:

“Barangsiapa pergi untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan untuknya jalan ke surga. Sekelompok orang yang berkelompok disalah satu masjid untuk membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya mereka pasti dinaungi oleh malaikat, diberi ketenangan dan dilimpahi rahmat serta Allah SWT menyebut nama-nama mereka dihadapan segenap (malaikat) yang ada di sisi-Nya”. (HR. Ibnu Majah).

b. Beribadah kepada Allah SWT

Mencari ilmu telah diperintahkan oleh Allah SWT dan dicontohkan atau diaplikasikan oleh Rasulullah SAW. Maka tugas kita sebagai hamba-Nya yaitu untuk mengamalkannya dan hal ini dicatat sebagai ibadah yang bernilai pahala bagi setiap orang yang melaksanakannya, Rasulullah SAW bersabda *“Wahai Abu Dzar, engkau pergi pagi hari lalu mempelajari satu ayat Al-Qur’an maka lebih baik bagimu dari pada shalat seratus rakaat”*. (HR. Ibnu Majah).

Maka dari hadits tersebut dapat disimpulkan setiap mengamalkan dan melaksanakan suatu kegiatan yang bernilai ibadah, kita dituntut untuk ikhlas dengan cara melaksanakannya

secara diam-diam dan senang hati semata-mata hanya mengahrap ridha Allah SWT.

c. Ilmu yang Benar dan Diridhai Allah SWT

Maksud dari ilmu yang benar dan diridhai Allah SWT yaitu ilmu yang dibenarkan oleh syariat Islam dan diridhai Allah SWT, karena setiap ilmu yang tidak berasal dari-Nya maka ilmu tersebut berasal dari setan dan akan mendapatkan laknat atau siksa Allah SWT yang pedih di *yaumul akhir* kelak. Apabila ilmu yang tidak berasal dari Allah SWT kita sebagai umat manusia diharamkan untuk mempelajarinya terlebih sampai mengamalkan ilmunya. Contoh ilmu yang tidak diridhai oleh Allah SWT yaitu ilmu meramal (tujuannya untuk melihat sesuatu yang mendahului takdir Allah SWT), ilmu sihir ilmu pesugihan (tujuannya untuk memperbanyak harta).

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan yang paling utama pendidikan agama Islam yaitu beribadah dan *taqarrub* atau mendekati diri kepada Allah SWT yang bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat. Seperti yang disebutkan dalam QS.al-Alaq ayat 1-5, yang mana pendidikan mempunyai misi atau tujuan untuk membentuk kepribadian manusia agar mempunyai sikap menjunjung tinggi spiritualitas dan moralitas. Apabila ucapan, sikap, dan perilakunya dapat dibentuk dengan cara tersebut maka watak atau tindak-tanduk yang mengarah pada keburukan seperti halnya serakah atau perilaku yang menyimpang, merugikan orang lain bisa dicegah dan dikendalikan menjadikannya manusia yang terarah.⁴⁷

Tujuan pendidikan Islam yaitu menjadikan manusia yang menghambakan diri kepada Allah SWT, tidak menyekutukan

⁴⁷ Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.6.

dengan sesuatu apapun. Agama Islam sendiri menganjurkan agar manusia dididik, agar mampu merealisasikan tujuan hidup sebagaimana telah digariskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an.⁴⁸ Tujuan pendidikan agama Islam ada dua macam yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum yaitu pendidikan agama yang bertujuan membimbing, membentuk karakter anak supaya beriman, taat, bertaqwa, beramal sholeh dan berakhlak mulia. Tujuan khusus pendidikan agama yaitu mampu menjadi pegangan atau kunci kehidupan yang berasal dari dasar sampai akhirat.

Tujuan pendidikan agama Islam untuk tingkat SMP sederajat yaitu mengamalkan ajaran agama sesuai dengan tahap perkembangan remaja dengan cara penyapaiannya tidak kaku dan disampaikan dengan santai dalam berbicara atau penyapaiannya menggunakan bahasa yang fleksibel tapi tegas.

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Islam dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu yaitu agama bagi anak apabila diarahkan, dibimbing dan disampaikan dengan penuh pengertian besar kemungkinan baik dimasa yang akan datang. Karena untuk menjadi dewasa akan memerlukan tuntunan untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga tujuan pengembangan individu. Ajaran ini anak dibimbing untuk kebaikan jasmani dan rohaninya dengan cara mengarahkan, menganjurkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi. Fungsi agama diantaranya:

1) Memberikan Bimbingan dalam Hidup atau Edukatif

Pengendali utama manusia yaitu kepribadiannya sendiri yang mencakup pengalaman, pendidikan dan keyakinan sejak dini. Apabila dalam diri seseorang ter bentuk

⁴⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.112.

kepribadian yang harmonis dari unsur pengalaman maka akan timbul dorongan baik rohani dan sosialnya, maka efeknya adalah mereka akan selalu tenang. Agama yang ditanamkan sejak kecil yang termasuk dalam unsur-unsur kepribadiannya, akan menjadi pengendali dalam menghadapi keinginan atau dorongan negatif.

2) Penyelamat Umat Manusia

Adanya agama yaitu sebagai tuntunan atau pedoman bagi penganutnya, terutama dalam hal kehidupan sehari-hari dalam urusan individu maupun bermasyarakat. Efek atau hasil dari perbuatan manusia di dunia akan dirasakan oleh diri sendiri di akhirat. Maka agama sangat berperan penting dalam kehidupan manusia di dua alam yaitu di dunia dan di akhirat.

3) Menolong Menghadapi Kesukaran / Kesulitan

Kesukaran yang sering dihadapi yaitu kekecewaan, apabila rasa kecewa itu sering timbul dan dialaminya maka membawa orang tersebut pada rasa rendah diri. Orang yang benar menjalankan agamanya, maka setiap rasa kecewa yang menimpa tidak mengganggu jiwanya, dan tidak akan putus asa tetapi akan menghadapinya dengan tenang.

4) Menentramkan Batin

Agama sangat terlihat bagi anak muda yang tidak menerima pendidikan agama, ia akan lebih mudah merasa gelisah. Karena usia muda merupakan usia yang sedang mengalami kegelisahan dan pertentangan batin yang banyak, sehingga menimbulkan rasa gelisah. Maka untuk usia muda agama akan menjadi fungsi penentram, penenang jiwa serta menjadi pengendali moral.

5) Pendamai dalam Diri

Seseorang yang mempunyai rasa bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui ajaran agama yang mereka anut atau percayai. Ketika manusia yang melanggar aturan agamanya, cara untuk menebus rasa bersalah dan dosa yaitu dengan cara bertaubat kepada Allah SWT.

f. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam ada tiga yaitu keserasian, keselarasan, dan keseimbangan :⁴⁹

1) Hubungan Manusia dengan Allah SWT

Hubungan manusia dengan Allah SWT menempati kedudukan yang pertama dalam pengajaran agama Islam. Maka hal ini akan menjadi prioritas guru dalam menerapkan dan menanamkan sikap tersebut kepada peserta didiknya.

2) Hubungan Manusia dengan Alam

Realitanya dalam kehidupan sehari-hari manusia dengan alam sangatlah menyatu, ruang lingkup pengajarannya diantaranya mengenal, memahami dan mencintai alam. Dari hal kecil tersebut secara tidak langsung guru telah menanamkan rasa bersyukur siswa kepada Allah SWT.

3) Manusia dengan Manusia

Ruang lingkup pengajarannya terdapat pada cara individu berbaaur dimasyarakat yang mencakup pada segi larangan serta kewajiban dalam bermasyarakat.

⁴⁹ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm.176.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu masuk dalam kategori penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang terjadi pada saat ini dan mengetahui interaksi suatu lingkungan individu maupun kelompok, lembaga dan masyarakat. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif. Pada penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang ilmiah dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Menurut Bogdan dan Biklen karakteristik penelitian ini yaitu data deskriptif. Hadari Nawawi berpendapat penelitian deskriptif bisa dikatakan sebagai cara atau langkah dari pemecahan masalah diteliti terlebih dahulu dengan menggambarkan keadaan baik subjek ataupun objek bisa berbentuk (suatu lembaga atau seseorang dsb) dengan fakta yang ada pada saat itu.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu bertujuan untuk menafsirkan makna setiap peristiwa yang terjadi dalam proses penelitian atau observasi di lapangan. Pada pelaksanaannya peneliti berupaya untuk menggambarkan bagaimana implementasi model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumpiuh sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan data yang diperoleh akan menjadi bahan acuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumpiuh yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu untuk mengamati, menggambarkan dan menceritakan keseluruhan situasi sosial yang ada mulai dari aspek tempat, pelaku yaitu para pendidik dan peserta didik hingga aktivitas yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Pendekatan pada saat penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu sebuah pendekatan dengan pandangan

berfikir yang menekankan pada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi dunia.⁵⁰ Pandangan feminologis peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang yang berada dalam situasi tertentu.⁵¹ Peneliti berusaha memahami penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* di SMP Negeri 2 Sumpiuh tersebut, dengan cara berkomunikasi serta menanyakan kegiatan yang melatarbelakangi dilaksanakannya model pembelajaran *Direct Instruction*. Peneliti melakukan penelitian langsung di SMP Negeri 2 Sumpiuh, Banyumas dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi untuk memenuhi prosedur penelitian terkait dengan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumpiuh.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. SMP Negeri 2 Sumpiuh merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jl. Giritomo, Kebokura, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. SMP Negeri 2 Sumpiuh merupakan salah satu sekolah unggulan dan terfavorit di daerah Sumpiuh dan sekitarnya. SMP Negeri 2 Sumpiuh mempunyai visi “Unggul Dalam Prestasi, Trampil dan Berbudi Luhur”. Hal ini sudah sangat jelas bahwa SMP Negeri 2 Sumpiuh sangat memperhatikan lingkungan khususnya di lingkungan Sekolah. Keunikan dari sekolah ini yaitu mempunyai daya tarik dimasyarakat karena letak sekolah yang berada di jalan utama sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum, selain itu sekolah ini mempunyai banyak prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 3.

⁵¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2011), hlm. 15.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan menjadi beberapa tahap dalam prosesnya sebagai berikut :

- a. Tahap pertama yaitu melaksanakan observasi ditempat penelitian untuk mengajukan judul serta proposal skripsi. Peneliti melaksanakan observasi rencana tempat penelitian pada tanggal 9 November 2021 dan melaksanakan observasi pendahuluan pada tanggal 21 Januari 2022.
- b. Tahap kedua yaitu peneliti melaksanakan riset individu dengan tujuan mengumpulkan data penelitian melalui observasi, wawancara serta dokumentasi pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2022.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Pihak yang menjadi subyek dan obyek dalam penelitian ini yaitu :

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dituju untuk diteliti serta peneliti mengharapkan agar memberikan informasi terkait permasalahan yang akan diteliti dan disebut dengan informan. Informan menurut Lexy J. Moeloeng yaitu orang-orang yang dimanfaatkan atau menolong memberi informasi untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵²

Berikut subyek dalam penelitian yaitu :

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI juga sebagai subyek, guru PAI yang menjadi subyek penelitian bernama Ibu Yunika Sefriana, S.Pd.I. dan Bapak Sigit Lukman Hakim, S.Pd.I. mempunyai kewajiban membimbing serta mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti memperoleh informasi terkait langkah dan cara menghadapi permasalahan masing-

⁵² Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 90.

masing peserta didik yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Direct Instruction*.

b. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab dengan semua aktivitas yang ada di sekolah. Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam terwujudnya model pembelajaran *Direct Instruction* karena berkaitan dengan kebijakan yang akan diterapkan. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Sumpiuh bernama Bapak Djoko Wiryono, S.Pd. dan bantuan dari beberapa staff Tata Usaha, penulis mendapatkan data global dan gambaran umum semua hal yang berkaitan dengan data yang penulis butuhkan yaitu mengenai kondisi sekolah dari berdirinya sampai sekarang.

c. Peserta Didik

Peserta didik yaitu orang-orang yang sedang berusaha mengembangkan potensi serta mencari jati diri melalui adanya proses pembelajaran yang tersedia dari jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁵³ Peneliti mencoba untuk meneliti peserta didik kelas 7, 8 dan 9 bertujuan untuk mendapatkan data seberapa cocoknya model pembelajaran *Direct Instruction* di sekolah tersebut.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian disini yaitu masalah yang menjadi fokus peneliti. Fokus obyek penelitian pada skripsi ini adalah pelaksanaan model *Direct Instruction* pada mata pelajaran PAI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data penelitian relevan dengan tujuan penelitian diperlukan prosedur pengumpulan data yang akurat. Maka prosedur

⁵³ (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, bab 1 pasal 1 ayat 6).

penelitian data yang dapat digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sugiyono observasi yaitu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Menurut Riyanto observasi yaitu pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung atau tidak langsung. Observasi dilakukan oleh peneliti yaitu untuk memungkinkan melengkap data yang akan menjadi fokus penelitian.

Tujuan dari observasi yaitu dapat menjelaskan dan mengungkapkan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas yang sedang berlangsung, individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut serta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu-individu yang terlibat.⁵⁴ Observasi merupakan suatu pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁵ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Apabila kuisisioner dan wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka berbeda dengan observasi yang tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam yang lain.

Dilihat dari segi proses pelaksanaan yang dilaksanakan peneliti dalam upaya pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non-participant observation* (observasi tanpa berperan serta). Sedangkan untuk pengumpulan datanya, peneliti menggunakan *non-participant observation*. Dalam prosesnya peneliti hanya sebagai pengamat obyek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung. Sambil melakukan

⁵⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131.

⁵⁵ Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 129.

penelitian atau pengamatan, peneliti juga ikut melakukan dan merasakan suka dukanya, maka dengan observasi *non-partisipan* ini data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat pada saat proses kegiatan berlangsung.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung supaya peneliti mengetahui dan mampu menjabarkan mengenai implementasi model *Direct Instruction* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumpiuh. Observasi ini dilakukan guna mendapatkan data yang diperlukan secara akurat, berikut jadwal observasi yang peneliti laksanakan :

Tabel 3:

Hari, Tanggal	Kelas	Guru
Jum'at, 26 Agustus 2022	7 F	Rahmat Ariwibowo
Jum'at, 26 Agustus 2022	8 C	Yunika Sefriana
Senin, 29 Agustus 2022	9 A	Sigit Lukman Hakim

2. Wawancara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wawancara yaitu proses bertanya dan menjawab antara individu satu seseorang individu lainnya (atasan dengan bawahan) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio atau ditayangkan pada layar televisi. Sudaryono menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu tindakan penelitian yang dilaksanakan untuk menganalisis kehidupan bermasyarakat atau yang melibatkan banyak individu yang hidup saling beriringan dengan cara menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atas interpretasi dari individu (informan) dalam latar alamiah. Menurut Sugiyono penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu

peristiwa, dengan cara melakukan pengamatan secara langsung. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala SMP Negeri 2 Sumpiuh, Bagian Tata Usaha dan guru PAI untuk mendapatkan data atau informasi keunggulan atau keunikan SMP Negeri 2 Sumpiuh, sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Sumpiuh, jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh, jumlah kelas yang ada di SMP Negeri 2 Sumpiuh dan dalam pembelajaran PAI guru menggunakan model pembelajaran yang seperti apa, bagaimana hasilnya efektif atau tidaknya menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Berikut ini jadwal wawancara yang peneliti laksanakan :

Tabel 4:

Hari, Tanggal	Informan	Tema Wawancara
Jum'at, 15 Juli 2022	Djoko Wiryono	Kebijakan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> dari pihak Sekolah
Selasa, 19 Juli 2022	Yunika Sefriana	Proses kegiatan pembelajaran dan tahapan yang perlu dilakukan dalam menerapkan model <i>Direct Instruction</i>
Selasa, 19 Juli 2022	Fitriana Wulandari	Gambaran umum dari SMP Negeri 2 Sumpiuh

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode atau cara yang dilakukan yang berbentuk sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) baik berupa tulisan maupun berupa rekaman.⁵⁶ Dokumen dapat berbentuk tulisan,

⁵⁶ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 85.

gambar, video atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen gambar contohnya yaitu foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seperti gambar, patung, film dan sebagainya.⁵⁷ Sedangkan yang berbentuk tulisan berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, buku rapor, dan sebagainya.

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk lebih memudahkan peneliti dalam upaya mencari informasi yang relevan dan lebih akurat. Teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data mengenai SMP Negeri 2 Sumpiuh serta pembelajaran yang berlangsung didalamnya, seperti data siswa dan guru, sejarah dan gambaran umum tentang SMP Negeri 2 Sumpiuh, struktur organisasi atau kepengurusan tentang SMP Negeri 2 Sumpiuh dan sarana pembelajarannya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses menyusun data yang diperoleh pada saat wawancara observasi, kemudian data tersebut dikelompokkan dan dimasukkan sesuai dengan kategori yang nantinya akan disusun menjadi sebuah kesimpulan dan hasilnya bisa dipahami oleh peneliti dan pembaca lainnya. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut penjelasannya :

1. Reduksi data

Reduksi data ialah sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data kasar yang ada dari catatan-catatan tertulis di lapangan penelitian. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama suatu kegiatan yang berorientasi penelitian kualitatif sedang berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah dapat terlihat waktu penelitian (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian,

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm. 240.

permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, maka akan ada tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai dengan aporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam bermacam cara, yaitu: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas. Dapat juga mengubah data kedalam angka-angka atau peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membuat batasan pada suatu penyajian sebagai berbagai informasi yang tersusun serta memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka percaya bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang sudah peneliti peroleh kemudian tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Verifikasi dan Penyimpanan Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan diawal penelitian. Kesimpulan ini diharapkan sebagai temuan baru dan bisa melengkapi temuan-temuan sebelumnya. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menggunakan metode berpikir induktif yaitu berawal dari fakta-fakta khusus, peristiwa yang konkret kemudian akan ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁵⁸ Cara berfikir ini peneliti gunakan untuk menganalisa pelaksanaan implementasi model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumpiuh, kemudian peneliti menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus berupa kejadian atau peristiwa konkrit menjadi hal yang bersifat umum.

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Any, 2011), hlm. 36.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumpiuh

a. Perencanaan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan peneliti di SMP Negeri 2 Sumpiuh dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model yang bervariasi pada masing-masing mata pelajaran. Tetapi untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Indonesia dari pihak Sekolah lebih mengutamakan model pembelajaran *Direct Instruction*, dengan alasan bahwa kedua mata pelajaran tersebut lebih membutuhkan atau lebih mengutamakan guru sebagai titik fokus yang paling utama bagi siswa dan tujuannya yaitu untuk lebih mengeksplor kemampuan dan wawasan siswa. Karena, dalam topik pembahasan atau materi yang terdapat dalam mata pelajaran PAI tidak bisa hanya melihat dari satu sisi saja atau dari bahan ajar saja. Tetapi memerlukan contoh atau penerapan yang nyata didalam kehidupan sehari-hari. Selain dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah, guru juga melakukan persiapan perencanaan pembelajaran. Berikut kutipan wawancara dengan Djoko Wiryono:

Pada awal adanya pandemi covid-19 dan seluruh sekolah di wilayah Sumpiuh dialihkan dengan kegiatan belajar mengajar di rumah atau *online*. Sebenarnya ini menjadi tugas lebih bagi guru, karena yang tadinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara *offline* guru lebih mudah dalam menyampaikan materi dan tentunya siswa lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran. Kendala yang muncul dari siswa yaitu susah jaringan internet pada siswa-siswa tertentu yang tinggal di daerah atau pelosok, maka dari itu guru mencoba memecahkan kendala tersebut dengan cara melakukan pembelajaran

menggunakan *voice note* dan juga melalui *WhatsApp* dalam menjelaskan materinya.⁵⁹

Berdasarkan kutipan wawancara peneliti dengan Yunika

Sefriana:

Untuk tahapan pelaksanaan pembelajaran setiap guru itu harus ada perangkat-perangkat misalnya dari mulai jurnal mapel untuk guru masuk ke kelas, kemudian ada RPP, ada silabus. Karena ini masih menggunakan kurikulum 2013 jadi harus ada RPP. Kemudian untuk *pre-test* bisa untuk materi yang telah lalu, karena ini di kelas 8 maka bisa untuk mempertanyakan materi kelas 7 yang telah lalu dengan tujuan mengingatkan siswa karena materinya akan sambung menyambung dan saling keterkaitan. Untuk pendahuluan kita menggunakan waktu 15 menit membaca juz 'amma dengan tujuan agar siswa tadarus bersama. Dilain sisi kami juga mempunyai program unggulan yaitu setoran hafalan juz 30 baik untuk kelas 7, 8 maupun kelas 9 dan untuk waktunya biasanya 10 atau 15 menit sebelum jam pelajaran berakhir, tetapi tidak hanya waktu pelajaran saja, apabila ada siswa yang akan setoran diluar jam pelajaran kami sangat memperbolehkan. Untuk semangat siswa dalam menghafalkan juz 30, pihak sekolah juga akan memberikan *appreciation* kepada siswa yang berhasil menghafalkan dan lancar juz 30.⁶⁰

Pada pelaksanaan observasi pembelajaran karena peneliti menggunakan *non-participant observation*, maka peneliti hanya sebagai pengamat saja tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Berikut foto kegiatan pembelajaran di kelas:

⁵⁹ Wawancara dengan Djoko Wiryono selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sumpiuh, pada Jum'at, 15 Juli 2022.

⁶⁰ Wawancara dengan Yunika Sefriana selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 19 Juli 2022 di SMP Negeri 2 Sumpiuh.

- 1) Kegiatan tadarus bersama diawal pembelajaran, pada awal kegiatan pembelajaran, guru mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, mengkondisikan peserta didik untuk siap melaksanakan pembelajaran kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk membuka juz ‘amma dan diawali dengan membaca QS.Al-Fatihah, QS.Al-Falaq, QS.An-Nas dan QS.An-Naba secara bersama-sama.



Kutipan dengan Yunika Sefriana selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Sumpiuh:⁶¹

Untuk pendahuluan kita menggunakan waktu 15 menit membaca juz ‘amma dengan tujuan agar siswa tadarus bersama. Dilain sisi kami juga mempunyai program unggulan yaitu setoran hafalan juz 30 baik untuk kelas 7, 8 maupun kelas 9 dan untuk waktunya biasanya 10 atau 15 menit sebelum jam pelajaran berakhir, tetapi tidak hanya waktu pelajaran saja, apabila ada siswa yang akan setoran diluar jam pelajaran kami sangat memperbolehkan. Untuk semangat siswa dalam menghafalkan juz 30, pihak sekolah juga akan memberikan *appreciation* kepada siswa yang berhasil menghafalkan dan lancar juz 30.

⁶¹ Wawancara dengan Yunika Sefriana selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Sumpiuh, pada tanggal 19 Juli 2022.

- 2) Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan, selanjutnya yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Setelah selesai tadarus bersama, guru akan memastikan kembali apakah sudah kondusif atau belum dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuka buku lks dan buku cetak untuk melanjutkan materi yang akan dibahas sekaligus mengingat materi pada pertemuan kemarin.



Kutipan dengan Yunika Sefriana selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Sumpiuh.⁶²

Karena apabila peserta didik belum dalam keadaan siap maka dalam kegiatan inti yaitu penyampaian materi pelajaran mereka akan merasa tidak nyaman dan akhirnya berdampak rame sendiri.

⁶² Wawancara dengan Yunika Sefriana, selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Sumpiuh pada 19 Juli 2022.

- 3) Kegiatan diskusi di kelas 9A yang membahas materi berbakti kepada kedua orang tua dan guru, setelah itu guru akan memberikan tugas berupa diskusi yang berkaitan dengan materi yaitu berbakti kepada kedua orang tua dan guru. Tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dengan materi yang sudah disampaikan.



Kutipan wawancara dengan Yunika Sefriana, selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Sumpiuh.⁶³

Setelah proses penyampaian materi sudah selesai kita akan memberikan tugas diskusi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, sebelum waktu berdiskusi dimulai kita akan memberikan tugas mandiri untuk dikumpulkan atau disetorkan pada pertemuan yang akan datang, baru peserta didik dipersilahkan untuk bergabung dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas diskusi setelah itu dilanjut dengan presentasi.

⁶³ Wawancara dengan Yunika Sefriana, selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Sumpiuh pada 19 Juli 2022.

- 4) Kegiatan presentasi, setelah dilaksanakan proses diskusi selanjutnya guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk menunjuk anggotanya sebagai perwakilan menyampaikan hasil diskusinya.



Kutipan wawancara dengan Yunika Sefriana, selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Sumpiuh:⁶⁴

Setelah proses penyampaian materi sudah selesai kita akan memberikan tugas diskusi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, sebelum waktu berdiskusi dimulai kita akan memberikan tugas mandiri untuk dikumpulkan atau disetorkan pada pertemuan yang akan datang, baru peserta didik dipersilahkan untuk bergabung dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas diskusi setelah itu dilanjut dengan presentasi.

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan, bahwa proses perencanaan pelaksanaan model pembelajaran *Direct Instruction* yang harus dipersiapkan secara matang yaitu silabus, prota, promes, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) selain itu juga masing-masing guru mempunyai buku jurnal mata pelajaran yang mana jurnal mata pelajaran ini sangat penting yaitu untuk mencatat materi apa yang sudah disampaikan yang bertujuan agar guru mampu menilai tingkat pemahaman siswa setelah materi yang sudah disampaikan dan diulas sedikit sebagai tahap pendahuluan pembelajaran. Selain perencanaan yang sudah diwajibkan oleh pemerintah kepada masing-masing sekolah yang statusnya sudah negeri dan harus rapih dalam hal administrasi, SMP Negeri 2 Sumpiuh juga memiliki program unggulan yaitu tadarus bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dan adanya program tahfidz atau setoran hafalan juz ‘amma dalam praktiknya tidak harus pada jam pelajaran berlangsung, tetapi juga boleh diluar jam pelajaran. Pada tahap perencanaan ini juga dikatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya perencanaan yang nantinya akan dievaluasi, maka teori pembelajaran termasuk teori-teori yang mendasari adanya perencanaan pembelajaran.⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan Yunika Sefriana, selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Sumpiuh pada tanggal 19 Juli 2022.

⁶⁵ Walter Dick & Lou Carey, *The systemtic Design of Instruction (6thed)*, (Boston MA: Pearson, 2005), hlm. 165.

b. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* di SMP Negeri 2 Sumpiuh sudah berlangsung lama, karena dengan model pembelajaran ini guru menilai tingkat pemahaman siswa meningkat karena siswa tidak merasa jenuh dan belajar dengan rileks. Pembelajaran diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, evaluasi dan simpulan, terakhir penutup. Pendahuluan guru terlebih dahulu mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, mengabsen atau menanyakan siapa yang tidak hadir, memberi instruksi agar merapikan baju seragam, membaca juz 'amma bersama atau membaca ayat Al-Qur'an yang apabila pada hari itu ada kelas yang mempunyai tugas setoran hafalan per materi, menanyakan kesiapan untuk belajar bersama, menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam materi pembelajaran pada hari itu. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan peneliti dalam proses pelaksanaan pembelajarannya yaitu guru akan melakukan tiga tahapan dalam melaksanakan atau menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction*, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Yunika Sefriana:

Jadi kami selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumpiuh memang untuk model pembelajarannya menggunakan model *Direct Instruction*, karena dari hasilnya siswa-siswi lebih aktif dan alhamdulillah berdampak juga dengan nilai mereka. Tahapan yang kami lakukan memang sudah standar mba, yang pertama yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam pendahuluan ini kami akan menanyakan kabar siswa, melakukan presensi dan yang utama yaitu mengecek apakah peserta didik ini sudah dalam keadaan siap atau belum untuk mengikuti pembelajaran. Karena apabila peserta didik belum dalam keadaan siap maka dalam kegiatan inti yaitu penyampaian materi pelajaran mereka akan merasa tidak nyaman dan akhirnya berdampak rame sendiri. Setelah proses penyampaian materi sudah selesai kita akan memberikan tugas diskusi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, sebelum waktu berdiskusi dimulai kita akan memberikan

tugas mandiri untuk dikumpulkan atau disetorkan pada pertemuan yang akan datang, baru peserta didik dipersilahkan untuk bergabung dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas diskusi setelah itu dilanjut dengan presentasi. Kalau untuk penutup kami jadikan satu dengan evaluasi kegiatan pembelajaran pada saat itu mba, yaitu mengecek pemahaman peserta didik dengan cara menanyakan secara singkat dan point-pointnya seperti itu mba.⁶⁶

Pada proses pelaksanaan ini guru akan lebih memperbanyak interaksi dengan peserta didik dengan tujuan agar peserta didik paham dengan materi yang disampaikan, dalam pelaksanaan pendahuluan guru lebih dominan untuk memeriksa kesiapan dan mengkondisikan peserta didik agar nantinya dalam kegiatan inti yang berupa penyampaian materi serta mengerjakan tugas peserta didik ini bisa diarahkan. Apabila pada penyampaian materi peserta didik memperhatikan dan paham akan terbukti pada kegiatan penutup yang digabung dengan evaluasi yaitu dapat menyebutkan serta menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Menurut Arends dalam model pembelajaran Direct Instruction melalui lima tahap pelaksanaan, yaitu orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing dan latihan mandiri. Dari kelima tahapan tersebut sudah dilaksanakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumpiuh. Berikut bentuk susunan syntax atau tahapan pelaksanaan menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Yunika Sefriana selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 19 Juli 2022 di SMP Negeri 2 Sumpiuh.

⁶⁷ Wawan Setiawan, Eka Fitrajaya & Tri Mardiyanti, Penerapan Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PTIK)*, Vol. 3, No.1 Juni 2010, hlm. 9.

1) Orientasi (*Orientation*)

Guru selalu menerapkan dan melaksanakan pendahuluan kurang lebih 5-10 menit, dalam proses ini guru akan menanyakan kabar, perintah merapihkan seragam yang dipakai, mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan akan mengaitkan materi yang akan dibahas. Guru juga menyampaikan tujuan dari belajar materi yang akan disampaikan pada pertemuan saat itu, kemudian guru juga menyampaikan gambaran atau isi dari materi secara singkat, kemudian dilanjutkan masuk ke materi pembahasan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, berikut hasilnya.⁶⁸

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Apa kabar hari ini siswa-siswi kelas 9A? Alhamdulillah baik pak. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kali ini seperti biasanya harus dirapihkan terlebih dahulu seragamnya dan lihat kolong meja dan kursi masing-masing apabila ada sampah diambil dan buang ke tempat sampah. Siap pak guru. Sekarang waktunya kembali ke materi, materi hari ini adalah *berbakti kepada orang tua dan guru* sudah ada yang membaca materinya di rumah? Sudah tapi baru yang berbakti kepada orang tua saja pak. Berarti sudah ada gambaran apa itu berbakti ya? Berbakti ya patuh kepada orang tua pak guru. Iya betul, sebelum pak guru jelaskan tolong *disimak* diperhatikan dan dibaca bukunya masing-masing pak guru beri waktu 10 menit.

2) Presentasi (*Presentation*)

Pada saat menyampaikan materi pembahasan guru tidak langsung menjelaskan semua materi, melainkan disampaikan secara bertahap dan apabila dijumpai point-point maka guru akan menyebutkan satu per satu kemudian dijelaskan maksud dari kalimat. Setelah guru menyebutkan dan menjelaskan per point, guru akan selalu bertanya kepada siswa dan meyakinkan apakah sudah paham maksud dari kalimat-kalimat yang sudah

⁶⁸ Observasi di kelas 9A, pada hari Senin 29 Agustus 2022.

disampaikan oleh guru. Berdasarkan observasi peneliti, berikut hasilnya:⁶⁹

Sekarang pak guru lanjutkan sedikit materi yaitu mengenai *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qomariyah*. Kemudian ada peserta didik yang mengangkat tangan dan bertanya, pak guru *syamsiyah* sam *qomariyah* artinya apa pak guru? Pertanyaan yang bagus, jadi *syamsiyah* secara bahasa yaitu matahari sedangkan *qomariyah* yaitu *bulan*, agar kalian lebih mudah dalam memahami pak guru akan memberikan sedikit tips, apabila *alif lam syamsiyah* tidak ada harakat tetapi *alif lam qomariyah* pada huruf *lam* ada harakat sukun pak guru berikan contoh *alif lam syamsiyah* yaitu terdapat dalam QS. At-Tariq ayat 1, pada lafal *Wassamaaaaaawathooriq*. *Alif lam qomariyah* yaitu terdapat dalam QS. Al-Bayyinah ayat 1 (حَلَىٰ نَأْتِيهِمُ الْبَيِّنَاتُ).

3) Latihan Terstruktur (*Structured Practice*)

Setelah materi dan point-point yang tertera di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sudah disampaikan semua dan guru sudah meyakinkan siswa dengan pemahaman materi yang sudah terjawab bahwa siswa sudah paham. Maka langkah yang dilakukan guru yaitu memberikan latihan soal, biasanya guru akan memberikan soal tersebut berbentuk uraian dan dikerjakan secara berkelompok. Tujuannya yaitu agar siswa dapat menyampaikan pemahaman materi yang sudah didapat dan bisa saling bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya. Berdasarkan observasi peneliti berikut hasilnya:⁷⁰

Kita lanjut sekarang ibu ingin kalian membentuk kelompok diskusi, tugasnya yaitu membahas materi judi, khamr dan pertengkarannya tulis point-point penting menurut kelompok kalian dan karena waktunya tidak memungkinkan untuk presentasi, maka tugasnya dikumpulkan diselebar kertas dan dipresentasikan pada pertemuan yang akan datang setuju? Setuju bu.

⁶⁹ Observasi di kelas 7F, pada hari Jum'at 26 Agustus 2022.

⁷⁰ Observasi di kelas 8C, pada hari Jum'at 26 Agustus 2022.

4) Latihan Terbimbing (*Guided Practice*)

Dalam latihan terbimbing ini guru juga berperan sebagai pembimbing yang memberikan kesempatan kepada para siswa menuangkan ide atau pendapat nalarnya dalam soal yang sudah diberikan guru. Tetapi guru juga akan berkeliling dari satu kelompok kekelompok lainnya, guru akan membantu memberikan pengertian kepada siswanya apabila muncul pertanyaan-pertanyaan. Apabila masih tersisa waktu maka guru akan menginstruksikan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Berdasarkan observasi kelas yang dilakukan oleh peneliti berikut hasilnya:⁷¹

Karena tadi pak guru lihat banyak siswa yang antusias dengan materi kali ini yaitu khususnya balasan baik apa yang akan diperoleh apabila kita sudah berbuat baik kepada sesama, maka pak guru ingin melihat dan mengetahui apa yang kalian tangkap dari materi kali ini. Silahkan bentuk empat kelompok diskusi dengan syarat jangan gaduh, siap pak guru. Kemudian siswa-siswi bergabung untuk membentuk kelompok diskusi setelah siap pak guru membagikan kertas masing-masing kelompok satu kertas untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yaitu menyebutkan kedudukan ibu dan ayah dunia akhirat masing-masing kelompok menyebutkan kedudukan ayah enam point, kedudukan ibu enam point. Setelah semua kelompok sudah selesai kemudian guru menanyakan kesiapan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Presentasi dimulai dari kelompok empat yang beranggotakan Eka Fikri Yanto, Fahri Dwi Ilham, Rifan Dwi Prasetyo, Firly Dzakhwan Adi, Pasha Maulana, Fajri Alif Aryawan, Fakhri Triyanto. Kami sebagai perwakilan anggota yaitu Fikri dan Fajri akan mengenalkan diri terlebih dahulu *Assalamu'alaikum Wr.Wb* kami berdua perwakilan dari kelompok empat akan menyampaikan hasil diskusi kami mengenai cara berbakti kepada orang tua dan guru dunia akhirat, kepada orang tua : bergaul bersama keduanya dengan cara yang baik, berkata kepada keduanya dengan perkataan yang lemah lembut, tawadu' atau rendah hati, memberi infak atau sedekah kepada kedua orang tua, mendo'akan kedua orang tua, mendengarkan nasihatnya. Sedangkan berbakti

⁷¹ Observasi di kelas 9A, pada hari Senin 29 Agustus 2022.

kepada guru: tidak mengawali pembicaraan dengannya kecuali dengan izinnya, tidak berjalan didepannya, membersihkan tempat duduk dan mejanya, tidak menempati tempatnya, tidak banyak bicara dengannya, mentaati perintahnya. Sekian hasil diskusi dari kelompok empat *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.* Terimakasih kepada kelompok empat yang sudah menyampaikan hasil diskusinya ayo beri tepuk tangan untuk kelompok empat.

Sekarang dilanjutkan kelompok berapa lagi yang mau maju silahkan dua siswa atau siswi maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Kelompok dua dulu pak guru boleh tidak? Tanya seorang siswa dari kelompok dua, boleh silahkan perwakilannya dua siswa atau siswi.

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Perkenalkan kami dari kelompok dua yang beranggotakan Rahma Wati, Novi Rahma N, Eka Purwaningsih, Alisa Ratna, Freya, Rizal Al-Kahfi, Agung Sulaiman. Kami perwakilan dari kelompok dua Rizal dan Agung akan mempresentasikan hasil diskusi kami yaitu kedudukan ibu dan ayah dunia akhirat, ibu diantaranya ibu mengandung, ibu melahirkan, ibu menyusui, ibu merawat dan membesarkan, ibu mendidik, do'a ibu mustajab. Ayah diantaranya ayah sangat berharga bagiku, ayah menafkahi, ayah kepala keluarga, ayah adalah teman, ayah adalah tempat berkeluh kesah, ayah tokoh pahlawan dalam hidupku. Sekian yang dapat kami sampaikan *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.* Terimakasih kepada kelompok dua beri tepuk tangan untuk kita semua.

Selanjutnya untuk kelompok satu dan kelompok tiga disampaikan secara singkat saja hasil diskusinya karena waktu sudah hampir habis ya. Siap bapak. Kelompok satu dulu boleh pak guru? Iya silahkan untuk kelompok satu menyampaikan hasil diskusi kemudian dilanjutkan kelompok tiga. Kelompok satu siapa yang mau menyampaikan hasil diskusi dua siswa atau siswi, Fortuna dan Lokahita pak. Hasil diskusi dari kelompok satu mengenai kedudukan ibu dan ayah dunia akhirat diantaranya ibu mengandung, ibu menyusui, ibu yang harus dihormati dan ditaati perintah dalam hal kebajikannya. Ayah sebagai tulang punggung keluarga, mencari nafkah untuk keluarga, mengarahkan kearah yang benar. Demikian hasil diskusi kelompok kami banyak kekurangan *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Terimakasih untuk kelompok satu yang sudah menyampaikan hasil diskusinya beri tepuk tangan lagi untuk kita semua. Langsung perwakilan dari kelompok tiga silahkan maju dua siswa atau siswi yang mewakili, saya pak guru yang mau

presentasi Rifki dan Toti akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok kami yaitu cara berbakti kepada orang tua dan guru dunia dan akhirat. Karena tadi sudah disampaikan semua oleh kelompok lain, maka kami berdua akan menyampaikan hasil diskusi secara singkat saja. Jadi sebenarnya orang tua dan guru sangat berjasa bagi kami selaku anak yang tidak tahu diri, disela-sela perwakilan dari kelompok satu menyampaikan hasil diskusinya disambut tawa riuh satu kelas karena sangat mencairkan suasana. Iya jadi peran guru dan orang tua tidak dapat disampaikan satu per satu karena sangat berjasa sekali bagi kita, salah satunya yaitu guru dan orang tua sama-sama mempunyai tujuan mendidik anaknya agar menjadi anak yang berhasil dunia dan akhirat. Sekian hasil diskusi dari kelompok satu *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Terimakasih untuk kelompok satu yang sudah menyampaikan hasil diskusinya secara singkat tetapi juga sudah bagus karena dari pemaparan hasil diskusinya sudah mencakup semua materi pada pertemuan kali ini, sekali lagi beri tepuk tangan yang meriah sekali untuk kita semua. Silahkan kembali lagi ketempat duduk masing-masing, jadi inti dari materi hari ini yaitu kita sebagai anak harus menghargai, menghormati dan patuh kepada guru dan orang tua. Karena guru itu sebagai peran pengganti orang tua di sekolah, maka kalian juga harus patuh dengan peraturan sekolah dan perintah guru. Disebutkan oleh kanjeng Nabi Muhammad SAW bahwa kedudukan ibu itu lebih tinggi dari ayah, ada seorang sahabat datang dan bertanya kepada Nabi SAW siapakah yang pertama kali saya patuhi dan perlakukan dengan baik Yaa Rasulullah? Lantas Rasulullah SAW menjawab ibumu, siapa lagi? Ibumu, siapa lagi ibumu, siapa lagi? Ayahmu. Nabi sampai menjawab ibu sebanyak tiga kali baru ayah yang keempat, berarti kedudukan ibu itu sangat mulia. Jadi anak-anakku semuanya harus paham kalian tidak boleh membentak ibu, misalkan ibu kalian salah bilang dengan baik-baik paham? Paham pak guru.

5) Latihan Mandiri (*Independent Practice*)

Setelah siswa mengerjakan soal secara berkelompok, maka guru sudah bisa melihat apakah siswa sudah paham materi atau belum dengan melihat jawaban diskusi antar kelompok tadi, karena dalam proses diskusi tersebut semua siswa saling bertukar pikiran. Maka untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengingat materi pada pertemuan hari ini, guru sudah pasti memberikan tugas rumah entah dengan mengerjakan soal atau

dengan hafalan yang akan disetorkan pada pertemuan yang akan datang. Berdasarkan observasi kelas yang dilakukan oleh peneliti berikut hasilnya:⁷²

Jadi apabila terjadi kesalahpahaman atau beda pendapat lebih baik dibicarakan dengan kepala dingin dan sistem kekeluargaan musyawarah. Apabila sudah paham dan tidak ada yang ingin ditanyakan, sekarang kalian ibu beri tugas dikerjakan di rumah buka buku lks ulangan harian satu dan ulangan harian dua dikumpulkan pertemuan yang akan datang. Jawab siswa-siswi serentak, siap ibu.

c. Evaluasi Model *Direct Instruction*

Evaluasi pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction* di SMP Negeri 2 Sumpiuh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setiap adanya rapat evaluasi mata pelajaran di SMP Negeri 2 Sumpiuh. Kegiatan evaluasi ini membahas perangkat mbelajaran dan partisipasi siswa-siswi dalam pembelajaran berlangsung.

1) Perangkat Pembelajaran

Pada proses pembelajaran tentunya memerlukan perangkat pembelajaran, diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), prota, promes serta materi atau bahan ajar. Namun pada saat pandemi ada tambahan perangkat yaitu handphone, pada pelaksanaannya ada beberapa kendala yaitu mengenai jaringan internet. Karena tidak semua siswa-siswi tinggal didaerah yang banyak sinyal, ada sebagian siswa-siswi yang berasal dari daerah yang tentunya akan membutuhkan tenaga dan waktu guna mencari sinyal. Berbeda dengan siswa-siswi yang tinggal didaerah cukup sinyal dan bahkan ada yang memasang *Wi-Fi*. Berikut ringkasan kutipan wawancara hasil observasi peneliti:⁷³

Kendala tentunya ada karena dalam masa pandemi dan kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan daring dan kendala juga dalam jaringan internet. Maka agar semua

⁷² Observasi di kelas 8C, pada hari Jum'at 26 Agustus 2022.

⁷³ Wawancara dengan Djoko Wiryono selaku Kepala SMP Negeri 2 Sumpiuh, pada Jum'at 15 Juli 2022.

peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran guru beralih ke WhatsApp grup supaya tidak terlalu menggunakan banyak kuota internet.

2) Partisipasi Peserta Didik

Partisipasi peserta didik sendiri dalam proses pembelajaran sangat diperhatikan oleh pihak sekolah, terlebih pada waktu pandemi karena menggunakan sistem dalam jaringan atau *online* maka pihak sekolah sangat memperhatikan keaktifan siswanya dalam mengikuti pembelajaran. Karena pengawasan yang dilakukan pihak sekolah berbeda antara masih pembelajaran *online* dan *offline*, tentunya pengawasan pada saat pembelajaran *offline* seperti sekarang lebih mudah. Siswa akan secara langsung terpantau oleh guru dan pihak sekolah. Berikut ringkasan kutipan wawancara hasil observasi peneliti:⁷⁴

Kalau menurut kami untuk kegiatan pembelajaran PAI itu sangat menyenangkan mba, karena gurunya asik tidak sepaneng pasti diselingi bercandaan. Kalau untuk pemahaman materi kami si paham mba karena pak guru pasti menjelaskan terlebih dahulu sebelum diberi tugas misalkan ada yang belum paham kita bisa tanya langsung mba.

Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* di SMP Negeri 2 Sumpiuh akan dilaksanakan setiap bulan sebagai evaluasi bulanan dan setiap satu semester sebagai evaluasi semesternya. Pada kegiatan evaluasinya mencakup perangkat pembelajaran yang digunakan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction*. Tujuan diadakannya rapat evaluasi yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencari solusi apabila ada kendala yang ada selama proses pembelajaran.

⁷⁴ Wawancara dengan Fajri salah satu peserta didik kelas 9, pada Senin 29 Agustus 2022.

2. Kendala dalam Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumpiuh

Berdasarkan pengamatan pada saat observasi yang peneliti laksanakan di SMP Negeri 2 Sumpiuh, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *Direct Instruction* ada kendala yang berasal dari siswa yaitu ada beberapa siswa yang ribut sendiri karena membahas contoh dari materi yang sedang disampaikan oleh guru. Sedangkan kendala yang berasal dari sekolah dan dialami oleh guru yaitu karena keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi untuk mengejar waktu Penilaian Tengah Semester, karena pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus banyak kegiatan yang mengakibatkan berkurangnya jam mata pelajaran. Maka guru harus mengejar target materi yang belum disampaikan kepada siswa-siswinya. Berikut kutipan wawancara dengan Djoko Wahyono:

Dalam setiap kegiatan pembelajaran disemua instansi pasti mengalami kendala mba, kalau selama pandemi sekolah kita menjalankan pembelajaran daring terkendala pada perangkat pembelajaran yaitu mulai dari handphone yang tidak semua peserta didik mempunyai hp dengan daya tampung tinggi maka untuk mendownload zoom itu tidak bisa, maka kita menyarankan para guru dalam proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* saja karena semua peserta didik sudah pasti punya sedangkan untuk bahan ajar penunjang itu bisa menggunakan *power point* yang dikirim melalui *WhatsApp* grup.⁷⁵

Berikut kutipan wawancara dengan Yunika Sefriana:

Kalau kendala yang muncul dalam kegiatan pembelajaran selama daring itu dengan jaringan internet mba, karena tidak semua peserta didik tinggal di daerah yang cukup sinyal dan pada saat daring siswa itu tidak secara langsung kita dampingi dan bimbing secara langsung dalam artian *face to face* kita tidak tahu apa yang ada disekeliling mereka pada saat itu. Sedangkan kendala yang kita alami selama di kelas namanya anak ya mba pasti ada kalanya lupa tidak membawa buku pelajaran dan itu kan mau tidak mau harus barengan dengan teman satu meja, nah ini yang biasanya menjadi sedikit adanya

⁷⁵ Wawancara dengan Djoko Wahyono, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sumpiuh, pada tanggal 15 Juli 2022.

perdebatan antar anak karena yang satu tidak bisa melihat materi dan ada saja alasannya begitu mba.⁷⁶

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *Direct Instruction* di SMP Negeri 2 Sumpiuh guru terlebih dahulu menyampaikan materi kemudian mempersilahkan siswa-siswi bertanya terkait materi dan yang terakhir guru memberikan tugas baik berupa hafalan, membagi kelompok diskusi dan mengerjakan soal-soal yang ada di buku lks maupun soal yang ada di buku cetak.

Penilaian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Ranah kognitif menurut Benyamin Bloom yaitu tindakan atau cara berfikir yang menghasilkan bukti kerja otak pada masing-masing individu.⁷⁷ Ranah afektif menurut Ophan sangat menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.⁷⁸ Ranah psikomotorik menurut Sukardi yaitu bentuk tindakan serta keterampilan yang akan dilakukan oleh peserta didik setelah menerima penjelasan materi.⁷⁹ Ranah kognitif yang berupa hafalan, siswa juga diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasanya sendiri, memberikan contoh kasus yang terdapat dilingkungannya dan mengerjakan soal berupa pilihan ganda. Ranah afektif yang berupa siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk mencari contoh kasus yang sesuai dengan materi baik menggunakan handphone, bertukar pengetahuan dengan teman satu meja dengan diberikan batasan waktu tentunya. Ranah psikomotorik yang berupa aktivitas menulis, perilaku atau tingkat berpartisipasi ketika sedang diskusi didalam kelompok.

⁷⁶ Wawancara dengan Yunika Sefriana, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sumpiuh, 19 Juli 2022.

⁷⁷ <http://repository.unpas.ac.id/30868/4/BAB%20II%20KRIPSI.pdf>

⁷⁸ <https://www.artikelkami.com/2020/04/definisi-kognitif-afektif-psikomotor.html>

⁷⁹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 76.

B. Analisis Data

Berdasarkan referensi yang saya baca yaitu skripsi dari Firda Zakiyah (2021), UIN Raden Intan Lampung berjudul "Model Pembelajaran *Direct Instruction* Dalam Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya dengan Kecerdasan Spiritual" bahwa tahapan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil ada lima yaitu:

1. Orientasi (*orientation*), yang berupa kegiatan pendahuluan baik berupa presensi peserta didik, mengkondisikan peserta didik untuk menerima materi dll. Fakta dilapangan pendidik juga menerapkan hal demikian kepada peserta didik sebelum masuk kegiatan menyampaikan materi.
2. Presentasi (*presentation*), merupakan kegiatan guru dalam menyampaikan materi secara bertahap dan akan dijelaskan per point kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan gagasannya. Fakta dilapangan peserta didik sangat aktif dan antusias dengan materi yang sedang disampaikan oleh pendidik.
3. Latihan terstruktur (*structured practice*), setelah presentasi atau proses penyampaian materi sudah selesai kemudian pendidik akan memberikan latihan soal yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa peserta didik sudah paham dengan materi atau belum. Fakta dilapangan pendidik memberikan latihan soal yang masih berkaitan dengan materi dan dikerjakan secara berkelompok, tujuannya yaitu agar peserta didik saling bertukar pikiran dan menuangkan ide yang ada.
4. Latihan terbimbing (*guided practice*), pendidik berperan sebagai pembimbing dalam proses jalannya diskusi yang termasuk dalam latihan terstruktur. Fakta dilapangan pendidik akan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya dan akan bertanya apakah ada yang masih belum paham dan butuh dijelaskan kembali mengenai materinya.
5. Latihan mandiri (*independent practice*), pendidik akan memberikan tugas dapat berupa hafalan atau mengerjakan soal yang harus dikerjakan atau dihafalkan di rumah dan disetorkan pada pertemuan yang akan datang. Fakta dilapangan peserta didik akan mendapatkan tugas rumah

berupa hafalan atau mengerjakan latihan soal yang ada dibuku LKS (Latihan Kerja Siswa) yang nantinya harus disetorkan pada pertemuan yang akan datang. Kesimpulannya yaitu proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumpiuh sudah menerapkan tahapan yang dikemukakan oleh Bruce Joyce dan Marsha Weil dengan adanya orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing dan latihan mandiri.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwasannya Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumpiuh menggunakan tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan dalam penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* menggunakan pendapat dari Bruce Joyce dan Marsha Weil yang terdiri dari lima tahap yaitu orientasi (*orientation*), presentasi (*presentation*), latihan terstruktur (*structured practice*), latihan terbimbing (*guided practice*), latihan mandiri (*independent practice*).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Sumpiuh Kabupaten Banyumas, peneliti memberikan saran guna meningkatkan semangat siswa-siswi dalam proses pembelajaran berlangsung. Penulis dengan rendah hati tanpa mengurangi rasa hormat dan segan menyarankan dan mengharapkan:

1. Saran praktis

Disarankan kepada pendidik untuk lebih menarik apabila ditambah dengan kegiatan rileksasi berupa *ice breaking* disela-sela jam pelajaran berlangsung, apabila fokus siswa mulai menurun pada saat pembelajaran dengan tujuan mengurangi rasa bosan siswa di kelas. Karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak teori dan praktiknya atau contohnya sudah berada dilingkungan sekitar kita atau lingkungan masyarakat, sehingga membutuhkan fokus dan pemahaman siswa tetapi tetap menyampaikan materi dengan santai.

2. Saran teoritis

Kemudian untuk peneliti selanjutnya penulis mengharapkan dalam proses penelitian hal-hal yang belum dikaji oleh penulis terkait model

Direct Instruction. Karena dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif deskriptif maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian lainnya, contoh dengan metode kuantitatif ataupun dengan metode gabungan. Tujuannya yaitu agar lebih tereksplor lagi mengenai implementasi model pembelajaran *Direct Instruction*.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah melancarkan penyusunan skripsi ini. Terimakasih peneliti haturkan kepada sekuruh pihak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini, tak lupa juga peneliti mengucapkan banyak terimakasih khususnya kepada Ibu Intan Nur Azizah, M.Pd. yang telah dengan sabar dan telaten membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini. Semoga kebaikan, kesabaran dan ketelatenan Ibu dicatat sebagai amal baik oleh Allah SWT. Peneliti memohon maaf atas segala khilaf, kekeliruan dan kekurangan peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.



UNIQ
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Suryadi Rudi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arif Arifuddin. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta: Kultura.
- Daradjat Zakiyah. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Dick Walter & Carey Lou. 2005. *The systemtic Design of Instruction (6thed)*. Boston MA: Pearson.
- Fatrima Santi Syafri. 2016. *Pembelajaran Matematika: Pendidikan Guru SD/MI*. Yogyakarta: MATEMATIKA.
- Gunawan Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi Amirul & Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hadi Sutrisno. 2011. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Any.
- Herdiansyah Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hunaepi, dkk. 2014. *Model Pembelajaran Langsung Teori Dan Praktik*. Mataram: Duta Pustaka Ilmu.
- J. Moloeng Lexy . 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Ramaja Rosdakarya.
- Jauhari Muchtar Heri. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Jazuli Ahmad, dkk. 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bengkulu: Pusat Pengembangan Sumber Belajar STAIN Bengkulu.
- Maksum. 1999. *Madrasah, Sejarah Dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos.
- Mayangsari Oktavia. 2020. *Pelaksanaan Model Pengajaran Langsung Direct Instruction (DI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octavia Shilphy A. 2020. *Model-model Pembelajaran*. Sleman: CV.Budi Utama.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Prof. Dr. Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Putra Daulay Haidar. 2004. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosmanah Ai. 2019. *Pentingnya Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Visual Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Universitas Majalengka.
- Sanjaya Wina. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2009. *Metode Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, bab 1 pasal 1 ayat 6.

Wahab Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Winataputra & Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zakiyah Firda. 2021. *Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya Dengan Kecerdasan Spiritual*. Bandar Lampung.

Asyafah Abas. 2019. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)". *Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6. No. 1. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Hidayati Lili. 2014. Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal al-Insania*. Vol.19. No.1.

Ilham Sidik NH Moch & Winata Hendri. 2016. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran direct instruction. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1. No. 1.

Nanik Kusumawati. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran IPA dengan Animasi Macromedia Flash Berbasis Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*). *Jurnal Premire Educandum*. Vol.5. No.2.

Setiawan Wawan, dkk. 2010. Penerapan Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PTIK)*, Vol. 3, No.1.

Winata Hendri & Moch Ilham Sidik NH. 2016. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran direct instructio. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1. No. 1.

<https://www.artikelkami.com/2020/04/definisi-kognitif-afektif-psikomotor.html> diakses pada tanggal 5 September 2022.

<http://repository.unpas.ac.id/30868/4/BAB%20II%20SKRIPSI.pdf> diakses pada tanggal 5 September 2022.

<http://dilihatya.com/1597/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli> diakses pada tanggal 16 September 2022.

<https://yudikustiana.wordpress.com/kurikulum-2013/macam-macam-model-pembelajaran/> diakses pada tanggal 18 September 2022.

<https://litequran.net/al-qalam> diakses pada tanggal 18 September 2022.

<https://kalam.sindonews.com/ayat/61/8/al-anfal-ayat-61> diakses pada tanggal 01 Oktober 2022.

<https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-9> diakses pada tanggal 01 Oktober 2022.

<https://kalam.sindonews.com/ayat/39/22/al-hajj-ayat-39> diakses pada tanggal 01 Oktober 2022.

Observasi di kelas 7F, pada Jum'at 26 Agustus 2022.

Observasi di kelas 8C, pada Jum'at 26 Agustus 2022.

Observasi di kelas 9A, pada Senin 29 Agustus 2022.

Wawancara dengan Djoko Wiryono selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sumpiuh, pada Jum'at, 15 Juli 2022.

Wawancara dengan Fajri salah satu peserta didik kelas 9, pada Senin 29 Agustus 2022.

Wawancara dengan Sigit Lukman Hakim (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sumpiuh) pada 21 Januari 2022.

Wawancara dengan Yunika Sefriana (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sumpiuh) pada 19 Juli 2022.

Wawancara dengan Yunika Sefriana (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sumpiuh) pada 9 November 2021.